



**PENGEMBANGAN E-BOOK PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT  
PANDALUNGAN DI SMA**

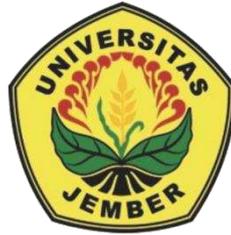
**SKRIPSI**

Oleh :

**Wildah Hafidhotul Mufidah Sari**

**NIM.180210303036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2022**



**PENGEMBANGAN E-BOOK PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT  
PANDALUNGAN DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi

Oleh :

**Wildah Hafidhotul Mufidah Sari**

**NIM.180210303036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2022**

**PERSEMBAHAN**

Puji syukur dengan menyebut nama Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluargaku tercinta, Abah Ali Mudasir dan Ibu Nur Badriah. Terima kasih atas perjuangan luar biasa yang telah diberikan selama ini, do'a yang selalu mengiringi di setiap langkah saya dalam menuntuk ilmu dan menjalani kehidupan, memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Seluruh guru di segala jenjang pendidikan dan dosen saya yang telah memberikan ilmu bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**MOTTO**

“Jika kamu memiliki impian setinggi langit, jangan gunakan galah yang rendah  
untuk menggapainya.”

(Afifi, 2019)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Afifi, J. (2019). *Menjadi Milenial Aktif Di Industri Kreatif*. LAKSANA.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildah Hafidhotul Mufidah Sari

NIM : 180210303036

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan Di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 September 2022

Yang menyatakan

Wildah Hafidhotul Mufidah

NIM 180210303036

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN E-BOOK PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT  
PANDALUNGAN DI SMA**

Oleh :

Wildah Hafidhotul Mufidah Sari

NIM.180210303036

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yushardi, S.Si., M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Fahmi Arif Kurnianto, S.Pd., M.Pd.

**PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN E-BOOK PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT  
PANDALUNGAN DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi

Oleh:

Nama Mahasiswa : Wildah Hafidhotul Mufidah Sari  
NIM : 180210303036  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Angkatan Tahun : 2018  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Agustus 1999

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Yushardi, S.Si., M.Si.  
NIP. 196504201995121001

Fahmi Arif Kurnianto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199009152019031019

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengembangan E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan Di SMA” karya Wildah Hafidhotul Mufidah Sari telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :

Tempat:

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Yushardi, S.Si., M.Si.  
NIP. 196504201995121001

Fahmi Arif Kurnianto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199009152019031019

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si.  
NIP. 196706101992032002

Bejo Apriyanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 760015725

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

**RINGKASAN**

**Pengembangan E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan Di SMA;** Wildah Hafidhotul Mufidah Sari; 180210303036; 2022; 42 halaman; Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang tersebar di seluruh nusantara. Salah satunya yaitu masyarakat Pandalungan yang ada di Kabupaten Jember. Masyarakat Pandalungan merupakan hasil dari pertemuan budaya yang berbeda dan menciptakan suatu budaya baru yang khas. Adanya masyarakat Pandalungan di Kabupaten Jember perlu diapresiasi yang tinggi oleh para akademisi maupun oleh para peneliti. Permasalahan yang muncul pada era globalisasi ini yaitu hilangnya nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh budaya Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga kearifan lokal Pandalungan yaitu dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal masyarakat Pandalungan sebagai materi suplemen dalam pengembangan bahan ajar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah, akan tetapi peneliti modifikasi menjadi 5 langkah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Jenggawah pada kelas XI IPS 2 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Tahap awal yang dilakukan yaitu studi pendahuluan atau melakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan karakteristik peserta didik. Tahap yang kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan perancangan e-book yang terdiri dari desain media, materi, penyusunan bahasa, soal dan jawaban, serta penyusunan instrumen validasi. Tahap ketiga yaitu mengembangkan produk awal e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan. Tahap keempat yakni validasi produk pengembangan

serta revisi atau penyempurnaan. Tahap terakhir adalah tahap uji coba atau implementasi e-book pengembangan pada pembelajaran geografi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa produk yang dihasilkan dikategorikan dalam sangat valid dan sangat layak. Penilaian dilakukan dengan tahap validasi, uji keterbacaan peserta didik, uji respon peserta didik, *pre-test* dan *post-test*. Hasil validasi oleh validator materi terhadap e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan diperoleh sebesar 95,31% dan diinterpretasikan dalam kategori sangat valid atau dapat digunakan, tanpa revisi. Hasil penilaian oleh validator bahasa terhadap e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan diperoleh sebesar 91,66% dan diinterpretasikan dalam kategori sangat valid atau dapat digunakan, tanpa revisi. Hasil validasi ahli media mendapatkan kategori sangat valid dengan perolehan presentase sebesar 92,18%. Hasil keseluruhan validasi memperoleh kategori sangat valid dapat langsung diuji cobakan kepada subjek penelitian.

Rata-rata hasil uji keterbacaan peserta didik diperoleh sebesar 86,66% dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat layak. Hasil respon peserta didik terhadap e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan diperoleh sebesar 82,16% dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat layak. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh sebesar 23,48 yang berarti tidak tuntas, sedangkan rata-rata hasil nilai *post-test* diperoleh sebesar 81,61 yang berarti nilai tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan selisih sebesar 58,23. Hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus *normalized gain* sebesar 0,71 dan peningkatan yang terjadi tergolong dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan yang dikembangkan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan Di SMA” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan Strata-1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Dr. Yushardi, S.Si., M.Si. selaku pembimbing utama dan Fahmi Arif Kurnianto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini;
7. Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si, selaku dosen penguji utama dan Bejo Apriyanto, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji anggota;
8. Dr. Sri Kantun, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
9. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
10. Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN Jenggawah yang telah memberikan tempat sebagai penelitian;
11. Drs. Edy Budi Mulyoto, selaku guru geografi SMAN Jenggawah;

12. Peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Jenggawah tahun ajaran 2022/2023, selaku responden penelitian;
13. Muhammad Mudawam kakak tercinta;
14. “Madang Team”, Ainun, Fadilla, Aulia yang selalu menemani dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
16. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 1 September 2022

Penulis

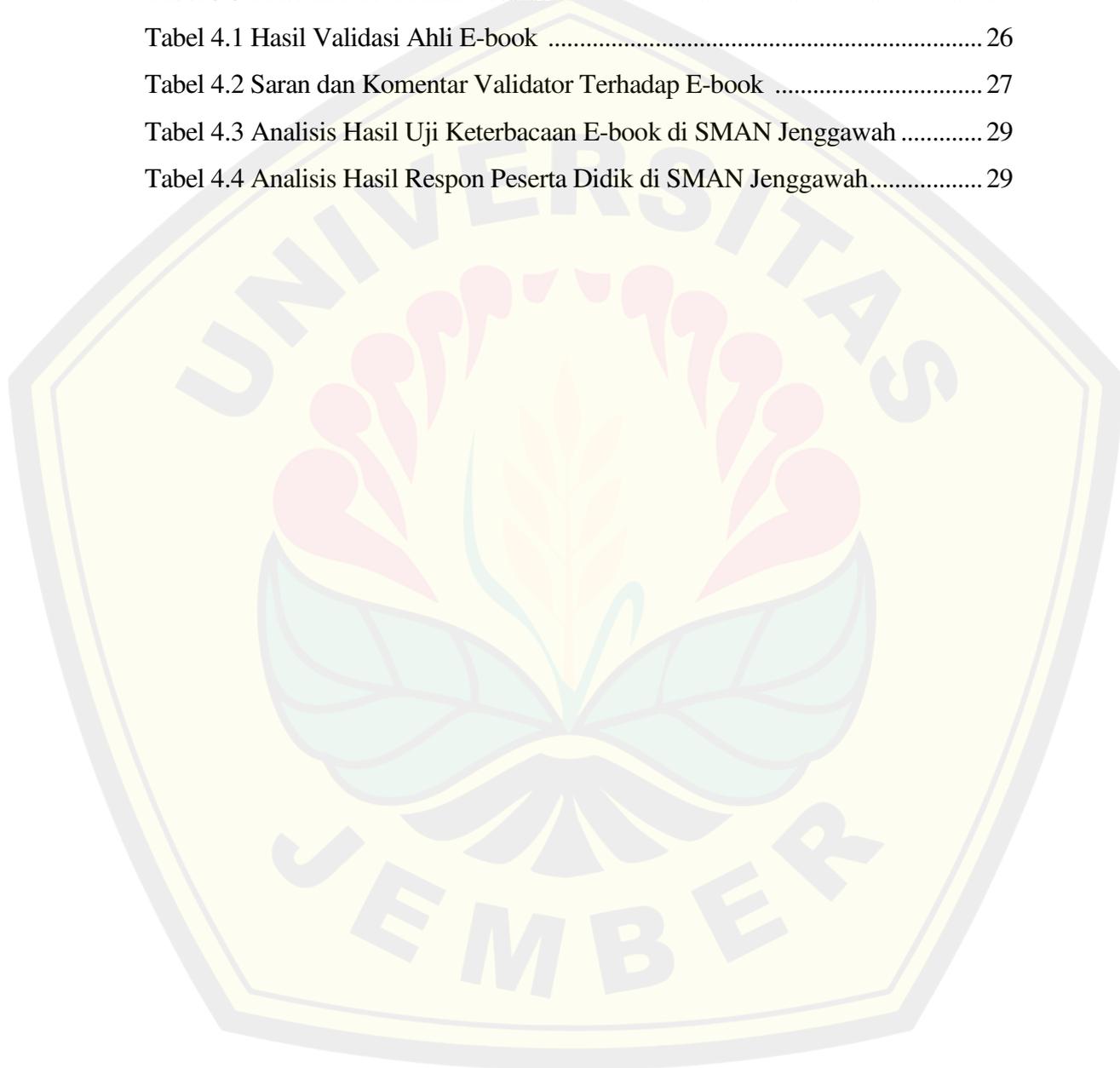
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMANJUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Bahan Ajar.....	6
2.2 E-book Sebagai Produk Pengembangan.....	8
2.3 Model Pengembangan Bahan Ajar.....	9
2.4 Kearifan Lokal.....	10
2.5 Masyarakat Pandalungan.....	11
2.6 Hasil Belajar.....	12
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>

3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	17
3.4 Definisi Operasional .....	18
3.5 Variabel Penelitian.....	18
3.6 Prosedur Penelitian .....	18
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.8 Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil Validitas E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan.....	26
4.2 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan .....	28
4.3 Pembahasan.....	29
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>34</b>
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan Produk .....	22
Tabel 3.2 Kriteria Uji Keterbacaan dan Respon Peserta Didik .....	23
Tabel 3.3 Kriteria Keevektifan Produk .....	24
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli E-book .....	26
Tabel 4.2 Saran dan Komentar Validator Terhadap E-book .....	27
Tabel 4.3 Analisis Hasil Uji Keterbacaan E-book di SMAN Jenggawah .....	29
Tabel 4.4 Analisis Hasil Respon Peserta Didik di SMAN Jenggawah.....	29



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	16
Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan.....	20
Gambar 4.2 Desain Beberapa Bagian E-book.....	32



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A Matriks Penelitian .....	43
Lampiran B Silabus .....	45
Lampiran C Rencana Pelaksanaan Penelitian .....	48
Lampiran D Instrumen Penelitian .....	54
Lampiran E Analisis Instrumen Penelitian .....	70
Lampiran F Dokumentasi Penelitian.....	81
Lampiran G Hasil Wawancara Bersama Guru Geografi .....	85
Lampiran H Surat Ijin Penelitian.....	87
Lampiran I Surat Ijin Telah Melaksanakan Penelitian.....	88
Lampiran J Draft E-book .....	89

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang tersebar di seluruh nusantara (Jufrida dkk, 2018). Keanekaragaman budaya tersebut merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia yang menyebabkan setiap daerah memiliki kebudayaan dan etnik masing-masing. Salah satunya yaitu masyarakat Pandalungan yang ada di Kabupaten Jember. Masyarakat Pandalungan merupakan hasil dari pertemuan budaya yang berbeda dan menciptakan suatu budaya baru yang khas (Satrio dkk, 2020). Adanya Pandalungan di Kabupaten Jember perlu diapresiasi yang tinggi oleh para akademisi maupun oleh para peneliti. Apresiasi tersebut bukan hanya sebagai komoditi materi, akan tetapi sebagai upaya dalam memaknai peninggalan budaya leluhur, dan menggali nilai positif guna dijadikan sebagai pedoman dalam menemukan jati diri suatu bangsa (Musafiri dkk, 2016).

Permasalahan yang muncul pada era globalisasi ini yaitu hilangnya nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh budaya Indonesia (Tinja dkk, 2017). Budaya asing yang masuk ke dalam Indonesia merupakan penyebab dari hilangnya budaya lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Budaya asing yang masuk ke dalam Indonesia yaitu teknologi yang semakin canggih dan gaya hidup yang modern. Nilai-nilai unik yang khas yang dimiliki setiap budaya mulai tergerus oleh nilai-nilai baru yang datang dari luar (Fauzi, 2018). Hal tersebut menjadi perhatian banyak pihak, karena muncul gejala pada akhir-akhir ini seperti sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar, menurunnya sikap empati terhadap sesama, dan ketidakpeduliannya terhadap nilai kearifan lokal atau budaya (Zulfikar, 2020). Konteks permasalahan inilah yang menyebabkan pentingnya peranan pendidikan dalam mentransformasikan nilai budaya lokal yang telah tumbuh kuat agar tetap terjaga di tengah arus globalisasi ini. Apabila fenomena tersebut tidak diantisipasi dengan baik, maka peristiwa tergerusnya nilai budaya yang dimiliki Indonesia tidak akan dapat dikendalikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga kearifan lokal utamanya kearifan lokal suku Pandalungan yaitu dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal masyarakat

Pandalungan sebagai materi suplemen dalam pengembangan bahan ajar (Astawa, 2015).

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal saat ini sangat perlu dilakukan (Nurafni dkk, 2020). Pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikemas menggunakan nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar lingkungan peserta didik. Kearifan lokal yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dapat berupa nilai dan bukan nilai. Kearifan lokal yang berbentuk nilai, misalnya nilai keagamaan, diharapkan para peserta didik dapat menjadi lebih menghayati dan mencintai agama yang dianutnya. Sedangkan kearifan lokal yang bukan nilai, dapat berbentuk bangunan, sejarah, budaya dan potensi yang dimiliki daerah dapat menambah rasa cinta peserta didik terhadap budaya yang dimiliki ditengah derasnya arus globalisasi (Musyarofah dan Fajarini, 2019).

Menurut Zahro dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu memberikan fasilitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bukan hanya dalam konseptual, akan tetapi juga aplikatif. Nilai kearifan lokal dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep dalam materi, sehingga pengetahuan yang diperolehnya mampu diimplementasikan dalam wujud nyata. Fitriah (2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa adanya keterikatan antara materi yang dipelajari oleh peserta didik dengan kearifan lokal atau aktivitas yang ada di lingkungan sekitar, dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pendidikan kearifan lokal pada hakikatnya dapat membantu menggali kembali nilai-nilai kearifan lokal. Sehingga perlu adanya bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Saidah dan Damariswara, 2019). Sejalan dengan pernyataan Tanjung dan Fahmi (2015) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa perlu adanya usaha dari para guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dengan mengangkat kearifan lokal yang ada di sekitar wilayah tempat tinggal peserta didik untuk menciptakan kondisi pembelajaran akan lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian Aliman (2017), menjelaskan bahwa pengintegrasian kearifan lokal minangkabau dalam pembelajaran geografi memberikan manfaat bagi peserta didik yakni memiliki karakter yang lebih kritis

terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Putri dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu upaya melestarikan kearifan lokal jaring tarik yaitu melalui pengembangan suplemen bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal. Penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh Nisa (2015) menyatakan bahwa potensi lokal yang dimiliki oleh suatu daerah perlu dikemas dan dikembangkan menjadi suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap potensi lokal yang ada di daerahnya. Adapun menurut Subekti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, bahan ajar geografi yang berbasis kearifan lokal mampu menjadi bahan ajar yang efektif, efisien dan mudah untuk memecahkan masalah bahan ajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang baru.

Pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal akan lebih memberikan edukasi kepada peserta didik, karena bahan ajar yang berbasis kearifan lokal merupakan bagian dari relevansi pendidikan yang dituangkan dalam contoh kehidupan yang ada di lingkungan para peserta didik (Samiha, 2020). Peserta didik akan lebih mudah memahami substansi yang dijabarkan karena sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada (Pranata dkk, 2021). Sumber belajar yang kontekstual dapat memberikan pengalaman dan memperkuat daya ingat siswa. Oleh karena itu, adanya pendidikan berbasis kearifan lokal, diharapkan peserta didik yang berada di wilayah tertentu mampu memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang mereka dapati di sekolah dalam lingkungan sekitar (Atabikrifki dkk, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMAN 01 Jenggawah, guru telah mengajar mata pelajaran geografi dengan baik. Sebagian besar materi geografi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi guru geografi di SMAN Jenggawah masih menggunakan LKS dan buku paket dari kemendikbud sebagai pegangan dalam mengajar. Guru geografi SMAN Jenggawah masih belum pernah mengembangkan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal, sedangkan penyajian materi yang terdapat dalam buku paket yang disediakan oleh pemerintah masih terbatas (Melihayatri dan Ramadan, 2021). Buku teks yang telah beredar dan digunakan oleh guru serta peserta didik dalam pembelajaran didominasi oleh data dan konsep. Buku teks tersebut tidak

mengarahkan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan analitis (Aksa dkk, 2019). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar geografi yang berbasis kearifan lokal sangat penting dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru diharapkan mampu untuk mengembangkan bahan ajar konvensional menjadi bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Pengembangan bahan ajar geografi yang dapat dilakukan yaitu pengembangan e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan sesuai dengan kondisi budaya yang ada di Kabupaten Jember. Pengembangan e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan ini juga dapat membantu memudahkan guru geografi dalam menjelaskan materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional sesuai dengan budaya yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. E-book juga memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kemajuan teknologi. E-book geografi berbasis kearifan lokal ini dapat dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat Pandalungan, karena penanda dari identitas budaya yaitu berasal dari sebuah khas yang diyakini pada agama, bahasa, adat dan budaya yang bersangkutan (Brata, 2016).

Peserta didik perlu mempelajari pengetahuan lokal tentang budaya Pandalungan Kabupaten Jember di sekolah dengan menyisipkan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan budaya, yaitu mata pelajaran Geografi kelas XI pada materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional. Budaya lokal Pandalungan Kabupaten Jember meliputi pola tata ruang rumah tanean lanjhang Pandalungan, kesenian tradisional, upacara atau ritual, pariwisata dan lain sebagainya. Materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional yang diintegrasikan dengan kearifan lokal masyarakat Pandalungan ini masih belum banyak dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran geografi ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan jenis penelitian yang serupa, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan telah dilakukan, akan tetapi bahan ajar tersebut dikhususkan untuk peserta didik tingkat SMP dalam materi IPS. Sedangkan penelitian lain tentang pengembangan bahan ajar geografi berfokus pada kearifan lokal daerah lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar geografi untuk menghasilkan produk bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan dengan judul penelitian “ Pengembangan E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan Di SMA”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana validitas pengembangan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan di SMA?
- 2) Bagaimana efektifitas pengembangan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan di SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk memperoleh kevalidan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan di SMA
- 2) Untuk memperoleh efektivitas e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan di SMA

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi siswa, e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar siswa
- 2) Bagi guru, e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan dapat digunakan sebagai media alternatif untuk memudahkan guru geografi dalam mengajar
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan baru dan pengalaman dalam pengembangan bahan ajar
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis

## BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Pembelajaran Geografi

Pembelajaran menurut Nababan dan Tanjung (2020), dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dirancang untuk menciptakan kegiatan yang produktif antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran juga merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. Terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik tersebut dilakukan untuk mewujudkan komunikasi dua arah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga dapat diartikan dengan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Aksa dkk (2019), geografi merupakan ilmu yang sangat kompleks dan objek materialnya sangat luas. Geografi tidak hanya mempelajari tentang kajian fisik, akan tetapi juga mempelajari geosfer yang bersifat sosial (Jatmiko dkk, 2019). Materi geografi keragaman budaya Indonesia sebagai identitas nasional lebih ditekankan pada kajian sosialnya. Ilmu kajian sosial ini biasanya disebut dengan geografi budaya atau suatu ilmu yang mempelajari kehidupan manusia berdasarkan sudut pandang keruangan. Kondisi pembelajaran geografi pada saat ini yang berlangsung di sekolah Indonesia cenderung menghafal konsep. Pembelajaran geografi akan lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan kearifan lokal. Peserta didik akan lebih mudah memahami substansi yang dijabarkan karena sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada (Pranata dkk, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi merupakan proses terjadinya kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Pembelajaran geografi memuat materi yang sangat luas meliputi aspek fisik, sosial serta budaya. Pembelajaran geografi dengan mengintegrasikan kearifan lokal diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2.2 Bahan Ajar

### 2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu perangkat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk membantu para peserta didik dalam memahami materi tertentu (Rizki dan Linuhung, 2017). Bahan ajar yang baik merupakan bahan ajar yang menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada materi yang akan dipelajarinya. Nisa dan Supriyanto (2016) mengatakan bahwa bahan ajar yang baik, merupakan bahan ajar yang memuat tiga ranah kompetensi diantaranya yaitu sikap, keterampilan serta pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, bahan ajar menjadi salah satu komponen yang dapat digunakan oleh para guru dalam mengajar di kelas. Penerapan bahan ajar yang tepat, mampu membantu para pendidik menghemat waktu dalam mengajar, serta dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan interaktif (Irawati dan Saifuddin, 2018).

Nurdyansyah (2018) mendefinisikan bahan ajar merupakan kumpulan dari materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum. Bahan ajar tersebut digunakan untuk mencapai standart kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar juga dapat membantu dalam pendidikan guna membantu aktivitas para peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Bahan ajar sama seperti modul yang telah dirancang oleh para ahli untuk membantu para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran serta dijadikan sebagai sarana belajar siswa dan mengajar guru. Salah satu faktor kesulitan yang dialami oleh para peserta didik yakni dalam memahami materi khususnya materi pelajaran geografi. Oleh karena itu pentingnya materi dan pemahaman yang baik berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan oleh para pendidik dalam mengajar.

Sulasti dkk (2019) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan salah satu dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan standard kompetensi lulusan, kompetensi dasar, satndar kompetensi yang harus dipahami oleh para siswa atau mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum. Guna mencapai proses kegiatan belajar mengajar serta hasil dari pembelajaran yang optimal, diperlukan suatu kebutuhan yang relevan yang sesuai dengan standart kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari bahan ajar yaitu sesuatu yang digunakan oleh guru

dan peserta didik guna mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standard kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum.

### 2.2.2 Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki tiga fungsi utama dalam proses pembelajaran (Aisyah dkk, 2020). Tiga fungsi utama tersebut adalah : 1) bahan ajar digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam memimpin dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi substansi yang harus diajarkan kepada para peserta didik, (2) bahan ajar sebagai pedoman peserta didik sekaligus sebagai substansi yang harus dipelajari dan dipahami, (3) bahan ajar sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, bahan ajar yang disampaikan harus disesuaikan dengan indikator serta kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu proses kegiatan pembelajaran yang menarik, membantu para peserta didik mengurangi ketergantungan terhadap guru serta membantu peserta didik untuk mempermudah mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai (Lestari, 2018). Sedangkan menurut Legendari dan Raharjo (2016) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang memiliki manfaat bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di dalam kelas.

Ahmadi dkk (2011) menyatakan bahwa dengan adanya bahan ajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka dapat membantu para peserta didik memperoleh pengetahuan yang tidak hanya diperoleh dari guru. Sehingga para peserta didik tidak bergantung terhadap kehadiran guru serta membantu peserta didik untuk memahami setiap kompetensi yang harus dikuasai. Guru juga akan merasa terbantu dengan adanya bahan ajar karena mendapat referensi tambahan diluar buku dari kemendikbud untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

### 2.2.3 Jenis Bahan Ajar

Menurut Arsanti (2018), jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu (1) bahan ajar berbentuk cetak diantaranya buku, lembar kerja siswa, modul, brosur, *handout*, *leaflet*, *wallchart*, foto, dan maket; (2) bahan ajar yang dapat didengar atau dalam bentuk audio seperti radio, kaset, dan cd audio; (3) bahan ajar yang dapat dilihat dan didengar seperti video, film dan lainnya; (4) bahan ajar

interaktif seperti CD interaktif. Berdasarkan keempat jenis-jenis bahan ajar tersebut, akan lebih efektif dan bermanfaat dalam proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lain halnya menurut Suryaman (2008), jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi tujuh jenis, yaitu (1) petunjuk belajar bagi guru maupun peserta didik; (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) isi materi; (4) informasi pendukung; (5) latihan; (6) petunjuk kerja; (7) evaluasi dan umpan balik hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian dari jenis bahan ajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar itu beragam sesuai dengan bentuk, sifat serta fungsinya. Berkaitan dengan penelitian ini, jenis materi yang dikembangkan yaitu materi geografi untuk sekolah menengah atas. Pengembangan bahan ajar atau materi tersebut dikemas dalam bentuk buku teks.

### **2.3 E-Book Sebagai Produk Pengembangan**

E-book merupakan buku yang berbasis elektronik sebagai pengganti dari buku yang berbentuk cetak (Gaguk,2018). E-book memiliki tampilan yang berbeda dibandingkan dengan buku yang berbentuk cetak atau dalam bentuk lainnya. E-book dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, *smartphone*, atau PC. Hal tersebut yang dapat membedakan antara *ebook* dengan jenis buku yang lainnya (Rodhiah dan Roza, 2020). Menurut Saefullah (2017), berpendapat bahwa e-book merupakan sekumpulan teks, gambar, video atau suara yang dikemas dalam sebuah aplikasi yang dapat dibaca dan diakses dengan alat elektronik tertentu. Buku elektronik berisi sekumpulan materi yang telah disusun dan dimuat dalam satu aplikasi, dimana buku elektronik tersebut akan dibaca oleh peserta didik dan guru menggunakan alat elektronik seperti komputer atau *smartphone*.

E-book merupakan buku dalam bentuk elektronik yang tidak memerlukan lagi penggunaan kertas seperti buku dalam bentuk cetak. E-book juga memiliki kelebihan yaitu dapat disisipkan informasi berupa video atau audio, dimana informasi ini tidak dapat dimasukkan dalam buku konvensional. E-book sangat mudah dan dapat diakses kapan dan di mana saja oleh para pembaca. File e-book tidak membutuhkan tempat penyimpanan yang cukup luas, hanya memerlukan memori di

dalam perangkat elektronik yang akan disimpan. Adanya e-book ini dapat membantu memudahkan para pembaca dan penulis dalam mengoleksi dan menyebarkan buku digital ini. Pembaca dapat memperoleh melalui internet serta penulis juga dapat mempublikasikan langsung tulisannya melalui internet.

#### 2.4 Model Pengembangan Bahan Ajar

Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk yang diciptakan tersebut (Putra dkk, 2020). Terdapat beberapa model pengembangan sistem pembelajaran diantaranya yaitu model Gerlach dan Ely, model Kemp, model Morrissn, model Ross, model ASSURE, model Reiser dan Dick, model IDI, model IPISD, model ADDIE, model Dick and Carey dan model Borg and Gall. Peneliti menggunakan model pengembangan Borg and Gall dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini. Model pengembangan Borg and Gall terdiri dari sepuluh tahapan sebagai berikut (Haryati, 2012)

1. *Research and information collecting*, merupakan langkah awal yakni studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, penelitian dalam skala kecil, analisis kebutuhan, dan merumuskan kerangka kerja penelitian
2. *Planning*, langkah kedua ini menyusun rencana penelitian yang meliputi menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan ahli validasi, desain penelitian
3. *Develop preliminary form of product*, mengembangkan produk yang akan dihasilkan.
4. *Preliminary field testing*, melakukan tahap uji coba awal dalam skala kecil yang terdiri dari 6-12 subjek. Teknik pengumpulan dan analisis data pada tahap ini yaitu dengan wawancara, observasi dan angket
5. *Main product revision*, melakukan tahap perbaikan awal berdasarkan hasil dari uji coba produk awal. Tahap perbaikan ini dapat dilakukan lebih dari satu kali perbaikan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari uji coba awal. Sehingga, akan diperoleh draft produk yang dapat diuji cobakan dalam skala luas

6. *Main field testing*, tahap ini merupakan uji coba produk dalam skala besar. Uji coba ini biasanya melibatkan sekolah 5 sampai 15 sekolah dengan subjek 30 hingga 100 peserta didik.
7. *Operational product revision*, yaitu tahap melakukan penyempurnaan terhadap hasil uji coba lapangan lebih luas.
8. *Operational field testing*, langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. Tahap ini dilaksanakan pada 10-30 sekolah serta melibatkan 40-200 subjek. Tujuan dari tahap ini untuk menghasilkan suatu produk yang dikembangkan benar-benar siap untuk dipakai di sekolah
9. *Final product revision*, melakukan tahap perbaikan akhir terhadap produk yang dikembangkan
10. *Dissemination and implementation*, merupakan langkah menyebar luaskan produk yang telah dikembangkan melalui berbagai tahapan-tahapan kepada khalayak luas.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menyederhanakan langkah-langkah model pengembangan Borg & Gall menjadi lima langkah. Langkah-langkah model pengembangan Borg & Gall ini peneliti modifikasi karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu hanya sampai tahap uji produk, tidak sampai tahap penyebaran. Menurut Sa'adah dan Wahyu (2020), dalam bukunya menyatakan bahwa pengaplikasian penelitian dan pengembangan dalam pendidikan dapat dimodifikasi agar memberikan manfaat dan solusi yang bersifat praktis disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu karena keterbatasan waktu serta biaya peneliti, maka penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi lima langkah diantaranya yaitu:

1. Studi pendahuluan

Tahap awal pengembangan bahan ajar ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan sehingga dibutuhkannya pengembangan bahan ajar baru. Peneliti juga menganalisis buku geografi siswa dan guru kelas XI. Buku siswa dan guru merupakan salah satu buku penunjang pada kurikulum 13. Materi

yang disajikan dalam buku belum kontekstual bagi siswa dan belum memuat kearifan lokal daerah.

## 2. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan tahap dimana peneliti merencanakan pengembangan bahan ajar yang meliputi perencanaan materi, perencanaan pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan, perencanaan validator, serta perencanaan uji kecil dan luas.

## 3. Pengembangan produk awal

Tahap ketiga yaitu pengembangan e-book berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dalam penelitian ini yaitu masyarakat Pandalungan.

## 4. Validasi ahli dan revisi

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan. Tahap ini dilakukan dengan cara validasi menggunakan instrumen penilaian oleh para validator ahli untuk mengetahui kevalidan dari produk yang telah dikembangkan. validasi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang telah diberikan kepada validator untuk mengetahui kevalidan produk tersebut.

## 5. Uji coba dan revisi produk

Tahap uji coba produk dilakukan dengan menggunakan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan yang telah divalidasi. Uji coba produk pertama dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS 2 Sman Jenggawah dengan skala kecil. Selanjutnya produk diperbaiki dan dilakukan uji coba yang kedua dengan skala besar. Lalu penyempurnaan produk akhir apabila pada hasil uji coba yang kedua ditemukan kekurangan untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

### **2.5 Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merupakan perilaku atau tindakan seseorang berdasarkan pengetahuan dan pandangan dari masyarakat dalam mengelola bahan dasar berpotensi lokal. Artinya suatu tindakan yang terdiri dari cipta, rasa dan karya dari

masyarakat dalam mengatasi permasalahan setempat dinamakan sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal menjadi suatu identitas budaya yang perlu disosialisasikan, dikenalkan kepada generasi muda penerus bangsa melalui dunia pendidikan. Karena generasi muda yang akan mempertahankan budaya lokal daerahnya sendiri (Dian, 2016). Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan, pandangan hidup serta strategi kehidupan yang berwujud kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Setiadi dkk (2012) berpendapat bahwa kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan atau adat yang telah mentradisi yang dilakukan oleh tindakan sekelompok masyarakat secara turun temurun. Tindakan tersebut hingga saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat adata tertentu di daerah tertentu.

Secara umum, kearifan lokal dapat diartikan dan dapat dipahami sebagai suatu gagasan setempat yang memiliki sifat bijaksana, berperilaku baik, bernilai baik, penuh kearifan yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat lokal daerah tersebut. Kearifan lokal terbentuk sebagai suatu keunggulan budaya dari masyarakat setempat yang patut dijadikan sebagai pegangan hidup. Meskipun kebudayaan tersebut berniali lokal, akan tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Berdasarkan pandangan dari Nuraini (2012), menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan-gagasan konseptual yang hidup, tumbuh dan terus berkembang dalam kehidupan masyarakat dari kehidupan yang bersifat sakral hingga dengan kehidupan yang biasa saja. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Sartini (2004), yang berpendapat bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai suatu gagasan setempat yang memiliki sifat bijaksana, bernilai baik, yang tumbuh, tertanam dan diikuti oleh masyarakat setempat. Berdasarkan pengertian dari kearifan lokal, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu hasil dari pandangan hidup dalam bentuk kebudayaan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

## **2.6 Masyarakat Pandalungan**

Masyarakat Pandalungan merupakan kumpulnya para pendatang dari berbagai wilayah, suku, dan ras (Aziz dkk, 2021). Masyarakat pandalungan terbentuk

karena adanya proses mobilitas suku madura ke wilayah bagian timur pulau jawa. Masyarakat Pandalungan tersebar di wilayah tapal kuda yang terbagi menjadi 9 kabupaten mulai dari wilayah pasuruan hingga wilayah Jember. Wilayah tapal kuda tersebut diantaranya yaitu kabupaten pasuruan bagian timur, probolinggo, bondowoso, situbondo, banyuwangi bagian utara. Lumajang serta Kabupaten Jember (Satrio, 2019) Akan tetapi, dengan persebaran tersebut terdapat perbedaan sosio kultural yang ada di setiap wilayah. Menurut Tjahyadi dkk (2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masyarakat pandalungan merupakan masyarakat dengan budaya baru karena adanya percampuran dua budaya yang dominan. Berdasarkan perkembangannya, pendalungan bukan hanya percampuran antara dua budaya, akan tetapi terdapat tambahan dari budaya-budaya yang lainnya. Masyarakat pendalungan yang ada di Kabupaten Bondowoso dan Situbondo mayoritas berkomunikasi menggunakan bahasa madura. Sedangkan masyarakat pandalungan yang ada di Kabupaten Jember penggunaan bahasa antara bahasa jawa dan madura seimbang. Sehingga budaya jawa dan madura yang ada di Kabupaten Jember lebih terasa. Berdasarkan kondisi geografisnya, masyarakat Suku Pandalungan yang ada di Kabupaten Jember dengan Kabupaten lainnya juga berbeda. Seperti di Kabupaten Situbondo dengan kondisi geografis pesisir pantai, sehingga mayoritas masyarakatnya memiliki watak yang keras. Sedangkan kondisi geografis di Kabupaten Jember merupakan pertanian, maka mayoritas masyarakatnya memiliki watak yang lembut.

Masyarakat Jember mayoritas merupakan pendatang, sehingga tidak memiliki budaya yang asli. Akan tetapi sistem sosial antara migran khususnya masyarakat madura dan jawa berjalan dengan baik. Hal tersebut menciptakan dua budaya tersebut menyatu hingga akhirnya melahirkan budaya baru yaitu budaya pandalungan. Karakteristik utama masyarakat suku pandalungan Kabupaten Jember dilihat dari cara praktik penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan cara berkesenian campuran antara etnis jawa dengan madura. Beragam seni budaya yang menarik di Kabupaten Jember diantaranya pola tata ruang rumah tanean lanjhang masyarakat Suku Pandalungan, kesenian, kerajinan, serta kearifan lokal perilaku masyarakat Kabupaten Jember. Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini

membahas budaya atau kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan yang ada di Kabupaten Jember, akan tetapi berfokus pada pola tata ruang dan bentuk bangunan rumah tanean lanjhang. Karena pola tata ruang rumah tanean lanjhang yang terdapat di Kabupaten Jember memiliki perbedaan dengan rumah tanean lanjhang yang ada di daerah lainnya atau yang dimiliki oleh Suku Madura.

## 2.7 Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran (Lestari dkk, 2017). Keberhasilan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Apabila peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut berhasil. Begitu juga sebaliknya, apabila peserta didik mendapatkan hasil yang rendah, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau acuan keberhasilan guru dalam mengajar (Rosyida dkk, 2016). Hasil belajar peserta didik juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur penilaian kualitas sekolah (Mendezebal dan Marie, 2013). Sejalan dalam penelitian Pramesti dkk (2020), menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijadikan indikator dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah.

Menurut Suharwati dkk (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik setelah mendapatkan pengalaman dalam belajar. Belajar yang didampingi dengan perasaan senang, fokus, tekun dan bersungguh-sungguh akan memberikan hasil belajar yang memuaskan. Perolehan hasil belajar oleh peserta didik yang maksimal, menjadikan bukti bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Anshor dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi belajar, metode mengajar guru, sarana dan prasarana yang berupa media pebelajaran.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

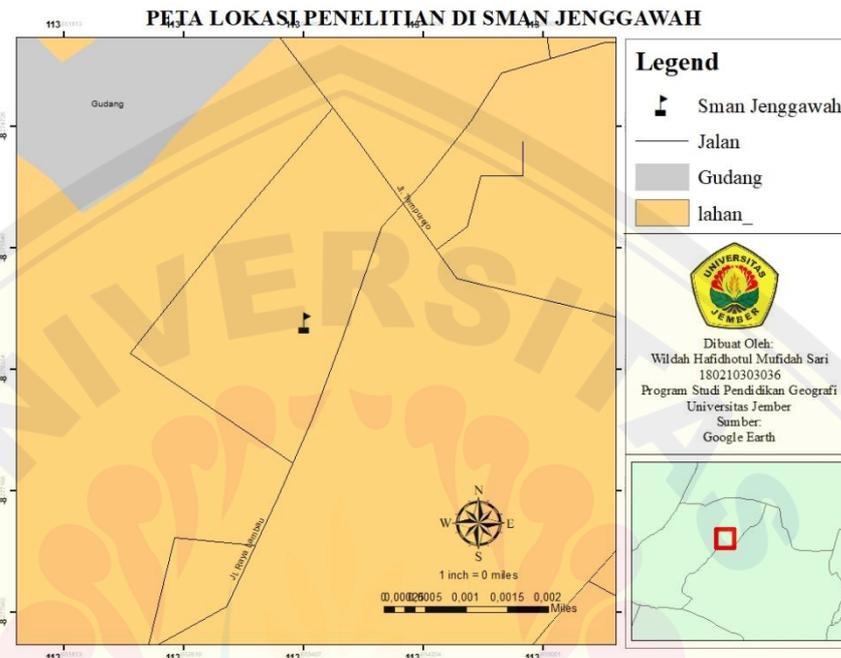
### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan, menghasilkan produk serta menguji keefektifan dari produk tersebut. sehingga produk yang diciptakan memiliki nilai ilmiah yang tinggi (Musyarofah dan Fajarini,2019). Produk yang akan dikembangkan dan dihasilkan pada penelitian ini yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan. Sedangkan prosedur penelitian dan pengembangan pada penelitian ini mengadopsi dari model pengembangan Borg and Gall. Model pengembangan Borg and Gall memuat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang memiliki standard kelayakan. Langkah-langkah atau prosedur model pengembangan Borg and Gall terdiri dari 10 langkah. Akan tetapi, pada penelitian ini, peneliti memodifikasi menjadi 5 langkah sesuai dengan kebutuhan peneliti diantaranya yaitu : (1) Melakukan analisis terhadap produk yang akan dikembangkan (2) Perencanaan (3) Mengembangkan produk awal (4) Validasi dan revisi (5) Uji coba (skala kecil, besar) dan produk akhir.

Alasan peneliti memilih model pengembangan Borg and Gall dikarenakan model pengembangan ini memiliki tahapan terperinci dengan dua uji coba. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan benar-benar layak dan meminimalisir terjadinya kesalahan pada produk yang dikembangkan. Model ini sesuai digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar, karena pengembangan bahan ajar tentunya membutuhkan tahapan secara detail dengan uji secara terbatas dan luas. Hal tersebut memiliki tujuan agar bahan ajar yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan belajar para peserta didik (Saidah dan Damariswara,2019).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Jenggawah yang ada Kabupaten Jember bagian selatan. Penelitian dan uji coba produk akan disesuaikan pada jadwal pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN Jenggawah tahun ajaran 2022/2023.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari subjek pengguna untuk uji coba dan subjek validator. Subjek pengguna uji coba terdiri dari siswa kelas XI IPS 2 Sman Jenggawah. Sedangkan subjek validator merupakan kelompok ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa.

#### 3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan pada kelas XI materi keragaman budaya sebagai identitas bangsa.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan.

#### 3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian pengembangan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan adalah hasil belajar, keterbacaan dan respon peserta didik.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk menghindari perbedaan persepsi. Berikut merupakan istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini:

#### 3.5.1 Definisi Operasional pada Variabel Bebas

- a) E-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. E-book ini berisi materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional yang disisipkan kearifan lokal Suku Pandalungan di dalamnya. E-book ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran kelas XI IPS 2 di SMAN Jenggawah.

#### 3.5.2 Definisi Operasional pada Variabel Terikat

- a) Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan nilai yang diperoleh peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Jenggawah Kabupaten Jember pada materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional. Hasil belajar kognitif ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
- b) Keterbacaan merupakan tanggapan yang diberikan oleh peserta didik pada tahap uji coba skala kecil.
- c) Respon peserta didik terhadap e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan merupakan tanggapan yang diberikan oleh peserta didik pada tahap uji coba skala luas, yang diharapkan dapat memenuhi kriteria minimal layak.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan ini menerapkan model penelitian Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah dan disederhanakan menjadi 5 langkah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

1. Studi pendahuluan dan pengumpulan data

Tahap awal pengembangan bahan ajar ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar baru. Peneliti juga menganalisis buku geografi siswa dan guru kelas XI. Buku siswa dan guru merupakan salah satu buku penunjang pada kurikulum 13. Materi yang disajikan dalam buku belum kontekstual bagi siswa dan belum memuat kearifan lokal daerah.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan tahap dimana peneliti merencanakan pengembangan bahan ajar yang meliputi perencanaan materi, perencanaan pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan, perencanaan validator, serta perencanaan uji terbatas dan luas.

3. Pengembangan produk awal

Tahap ketiga yaitu pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dalam penelitian ini yaitu masyarakat suku pandalungan.

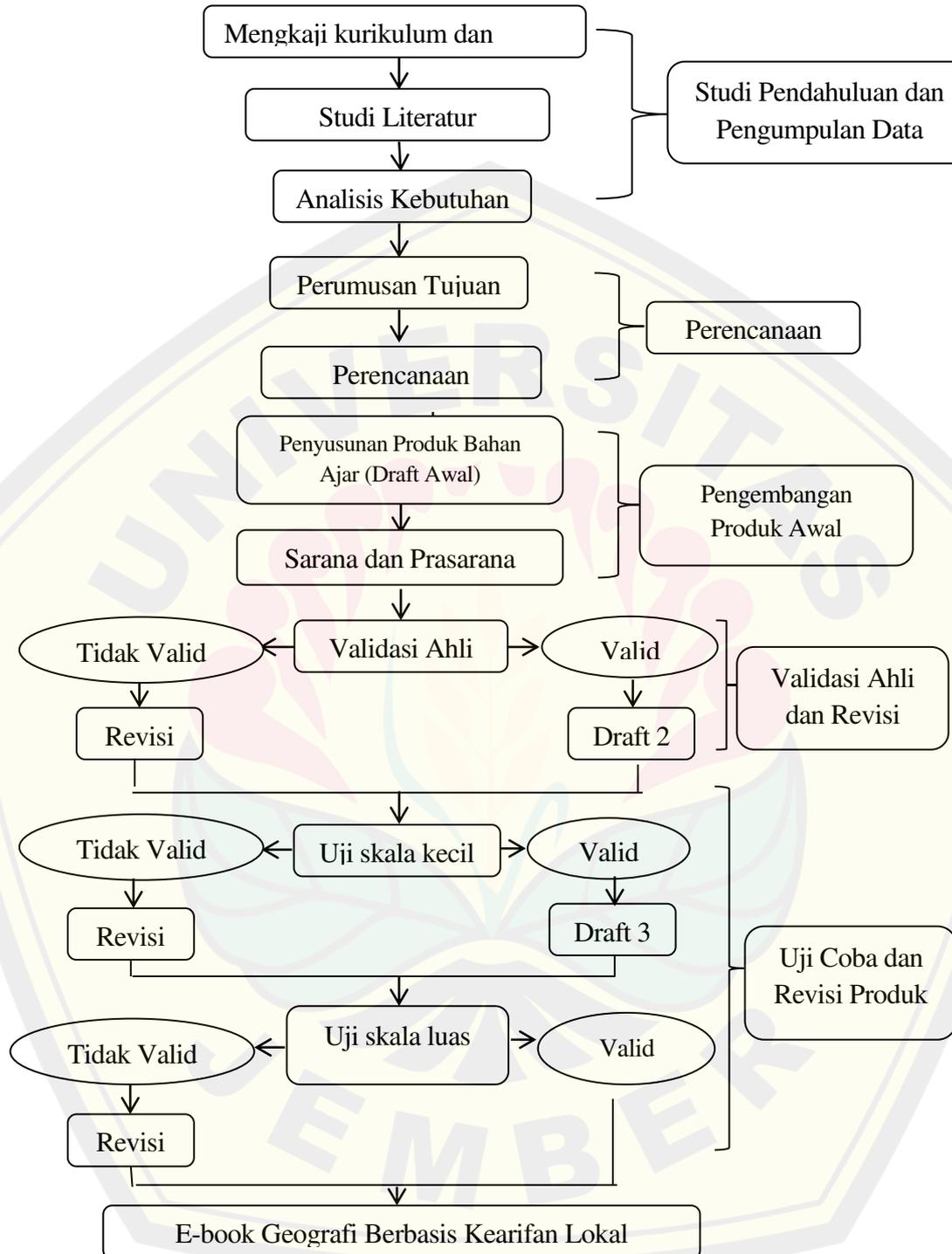
4. Validasi ahli dan revisi

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan. Tahap ini dilakukan dengan cara validasi menggunakan instrumen penilaian oleh para validator ahli untuk mengetahui kevalidan dari produk yang telah dikembangkan. validasi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang telah diberikan kepada validator untuk mengetahui kevalidan produk tersebut.

5. Uji coba produk

Tahap uji coba produk dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS 2 Sman Jenggawah dengan skala kecil dan skala luas.

Secara ringkas, prosedur pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan ini berupa wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab untuk mengumpulkan data dengan cara lisan bersama responden yang memberikan informasi (Nazir,1988). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi secara jelas mengenai objek penelitian. Wawancara dilakukan bersama guru geografi Sman Jenggawah.

2. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Adapun angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS 2 Sman Jenggawah untuk analisis kebutuhan, angket untuk uji skala kecil dan angket untuk uji skala besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil dari penelitian pengembangan e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan ini.

#### 3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data di lapangan (Sappaile,2007). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi ini digunakan untuk mengumpulkan data kevalidan dari produk bahan ajar yang telah dikembangkan yang ditinjau berdasarkan aspek materi, media serta bahasa. Teknik untuk mengumpulkan data tentang kevalidan bahan ajar ini yaitu dengan memberikan buku yang sedang dikembangkan beserta lembar validitas kepada para validator.

## 2. Angket

Angket berisi berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Instrumen berupa angket ini diberikan kepada para ahli dan peserta didik kelas XI IPS 2 Sman Jenggawah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Angket pertama ditujukan kepada para validator yaitu dosen Pendidikan Geografi untuk mengetahui kevalidan dari produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Angket kedua diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS 2 Sman Jenggawah untuk mengetahui keterbacaan dan kemenarikan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan.

## 3. *Pre Test* dan *Post Test*

Tingkat pemahaman peserta didik terhadap produk bahan ajar yang telah dikembangkan serta tingkat keterbacaan produk bahan ajar dapat dilihat dari hasil skor yang diperoleh melalui uji coba skala terbatas dengan adanya tes. Tes dilakukan secara sederhana dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebelum membaca produk bahan ajar yang telah dikembangkan (*Pre Test*), kemudian peserta didik dilakukan tes kembali setelah diberikan membaca produk bahan ajar yang telah dikembangkan (*Post Test*). Pada penelitian ini hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan analisis data yang paling menentukan dalam menyusun serta mengolah data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif sederhana. Data verbal yang diperoleh dari wawancara atau catatan tertulis berupa komentar pada angket penilaian digunakan sebagai data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian produk bahan ajar yang dikembangkan.

a. Analisis Validitas Produk Bahan Ajar Geografi

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket untuk uji validitas produk digambarkan secara jelas perolehan data tentang karakteristik masing-masing variabel. Hasil data tersebut dianalisis guna untuk merevisi produk bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Menurut Ridha (2021), rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas produk dapat dilihat pada rumus 1.

Rumus 1:

$$P = \frac{\sum \text{skor jawaban angket}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah keseluruhan angket

100% : Konstanta

Sedangkan kriteria penilaian kevalidan produk bahan ajar yang dikembangkan menggunakan prinsip penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan Produk

No.	Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	80,1%-100%	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
2.	70,1%-80%	Valid	Dapat digunakan, namun revisi kecil
3.	60,1%-70%	Cukup Valid	Dapat digunakan, namun revisi besar
4.	50,1%-60%	Kurang Valid	Disarankan tidak digunakan karena revisi besar
5.	1%-50%	Tidak Valid	Tidak boleh dipergunakan

(Ridha,2021)

b. Analisis Uji Keterbacaan dan Respon Peserta Didik

Data uji keterbacaan diperoleh melalui uji coba skala kecil, sedangkan data hasil respon peserta didik diperoleh melalui uji coba skala luas. Hasil yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterbacaan peserta didik kelas XI IPS 2 yang telah menerima materi menggunakan produk bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan. Menurut Utami dan Sadiyah (2020), rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil uji keterbacaan dan uji respon peserta didik dapat dilihat pada rumus 2 dan rumus 3.

Rumus 2:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang menjawab "ya" pada semua opsi}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

Hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa e-book yang telah dikembangkan dapat dianggap layak apabila persentase jawaban “ya” dari semua opsi sebesar  $\geq 61\%$ . Kriteria Hasil Uji Keterbacaan Peserta Didik dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Rumus 3:

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor jawaban angket}}{n \times \text{ skor tertinggi} \times \Sigma \text{ siswa}} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

n : Jumlah Pertanyaan Angket

Sedangkan kriteria penilaian hasil uji coba respon peserta didik, dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Uji Keterbacaan dan Respon Peserta Didik

No.	Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	80,1%-100%	Sangat Efektif	Dapat digunakan tanpa revisi
2.	70,1%-80%	Efektif	Dapat digunakan, namun revisi kecil
3.	60,1%-70%	Cukup Efektif	Dapat digunakan, namun revisi besar
4.	50,1%-60%	Kurang Efektif	Disarankan tidak digunakan karena revisi besar
5.	1%-50%	Tidak Efektif	Tidak boleh dipergunakan

(Ridha,2021)

#### c. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil dari *pre test* dan *post test* peserta didik kelas XI IPS 2 Sman Jenggawah terhadap produk bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal masyarakat suku pandalungan dianalisis dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*. Berdasarkan data hasil belajar tersebut, dapat digunakan untuk menentukan keefektifan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan e-book yang telah dikembangkan. Berikut merupakan rumus serta kriteria yang mengadopsi dari rumus Meltzer yang digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik :

Rumus :

$$\text{Normalized Gain} = \frac{\text{Nilai post test} - \text{pre test}}{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai pre test}}$$

Sedangkan kriteria penilaian *Normalized Gain* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria *Normalized Gain*

No.	Tingkat pencapaian	Kualifikasi
1.	$0,70 \geq \textit{normalized gain}$	Tinggi
2.	$0,30 \leq \textit{normalized gain} < 0,70$	Sedang
3.	$\textit{normalized gain} \leq 0,30$	Rendah

(Hake, 1999)



## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Validitas E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan

Validasi produk dari penelitian ini yaitu E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan dilakukan sebelum produk tersebut diuji coba kepada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN Jenggawah. Validasi ini terdiri dari 3 validator, diantaranya ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Validasi ahli tersebut merupakan dosen dari Pendidikan Geografi Universitas Jember yang dipilih berdasarkan kemampuan bidangnya. Validator ahli memberikan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan.

#### 4.1.1 Data Hasil Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari hasil validasi para ahli yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut dianalisis guna mengetahui kualitas e-book yang telah dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian validator berupa penskoran, sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran atau komentar yang diberikan. Hasil penilaian dari validator ahli terhadap e-book yang telah dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli E-book

Aspek yang dinilai	Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
Materi	95,31	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
Media	92,18	Sangat Valid	Dapat digunakan, tanpa revisi
Bahasa	91,66	Sangat Valid	Dapat digunakan, tanpa revisi

Data kuantitatif pada Tabel 4.1, diperoleh dari hasil perhitungan validasi ahli terhadap produk pengembangan yaitu e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan (Lampiran E). Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa, hasil validasi menurut ahli materi yaitu sebesar 95,31% dan diinterpretasikan dalam kategori sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Hasil validasi menurut ahli media diperoleh sebesar 92,18 %, artinya dapat dinyatakan sangat valid atau dapat digunakan, tanpa revisi. Menurut hasil validasi ahli bahasa diperoleh sebesar

91,66 % yang artinya sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi, sehingga dapat digunakan dan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu uji coba produk skala kecil dan skala luas. Peneliti melakukan revisi e-book yang mencakup saran dan komentar dari para validator sebagai data kualitatif selama proses validasi untuk meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan. Data kualitatif berupa saran dan komentar yang diberikan oleh validator dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Saran dan Komentar Validator Ahli Terhadap E-book

No.	Validator	Saran/Komentar
1.	Validator Ahli Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Format daftar isi masih salah, harus dibenarkan</li> <li>- Perlu konsistensi dalam penulisan, masih banyak ditemukan salah penulisan</li> <li>- Banyak tulisan <i>typo</i></li> <li>- Ditambahkan gambar asli dari rumah Tanean Lanjhang</li> <li>- Kurang rapi</li> <li>- Masih banyak penggunaan kata yang kurang tepat</li> <li>- Gambar masih pecah</li> </ul>
2.	Validator Ahli Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih ada beberapa tulisan yang terlalu kecil dan tidak seimbang, sehingga perlu disesuaikan dengan yang lainnya</li> <li>- Terdapat beberapa tulisan yang berwarna merah, mungkin bisa diganti dengan warna biru, karena tulisan merah biasanya tidak lazim digunakan</li> </ul>
3.	Validator Ahli Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istilah Suku Pandalungan diperbaiki menjadi masyarakat Pandalungan</li> <li>- Masih banyak ditemukan kesalahan dalam pemilihan kata dan beberapa kalimat yang tidak efektif</li> <li>- Masih ditemukan kesalahan pengetikan, penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, dan tata letak yang kurang standar</li> <li>- Buku ini sudah memiliki penciri yang jelas terutama dalam mendeskripsikan budaya pandalungan, tetapi masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran-saran tersebut.</li> </ul>

## 4.2 Hasil Efektivitas Produk Pengembangan E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan

### 4.2.1 Data Hasil Uji Coba Skala Kecil

Tahap uji coba skala kecil dilakukan pada 12 peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN Jenggawah. Peserta didik sebagai responden, mengisi angket uji keterbacaan terhadap e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan yang telah

diberikan. Hasil uji keterbacaan oleh 12 peserta didik yang telah mengisi angket dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Uji Keterbacaan E-book di SMAN Jenggawah

No.	Aspek	Rata-Rata	Interpretasi
1.	Keterbacaan	93,33	Sangat Efektif
2.	Kejelasan Penyajian	83,33	Sangat Efektif
3.	Kemenarikan desain, informasi terbaru, dan kejelasan penggunaan	83,33	Sangat Efektif
Rata-Rata		86,53%	Sangat Efektif

Data kuantitatif pada tabel 4.3 diperoleh dari perhitungan hasil analisis uji keterbacaan e-book (Lampiran E). Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan hasil uji coba skala kecil (keterbacaan) diperoleh sebesar 86,53% dan diinterpretasikan dalam kategori sangat efektif, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba skala luas yang berjumlah keseluruhan peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN Jenggawah.

#### 4.2.2 Data Hasil Uji Coba Skala Luas

Tahap uji coba skala luas dilakukan pada seluruh peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN Jenggawah. Peserta didik mengisi angket respon siswa yang diberikan setelah membaca e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan yang telah dikembangkan. Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Respon Peserta Didik

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	E-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan merupakan suatu pengembangan bahan ajar yang kreatif dan inovatif	0	0	19	15
2.	E-book ini membuat saya lebih semangat dan tertarik untuk belajar	0	4	22	8
3.	Adanya ilustrasi/gambar dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi	0	1	19	14
4.	Materi dalam buku teks ini mudah dipahami	0	4	20	10
5.	Materi buku teks membuat saya mengenali kearifan lokal masyarakat suku pandalungan	0	2	22	10
6.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah	0	2	22	10

dimengerti					
7.	Huruf yang digunakan mudah dibaca	0	1	22	10
8.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam buku teks ini mudah dipahami dan jelas	0	0	19	15
Jumlah			894		
Persentase (%)			82,16%		
Interpretasi			Sangat Efektif		

Data kuantitatif pada tabel 4.4 diperoleh dari perhitungan hasil analisis uji keterbacaan e-book (Lampiran E). Berdasarkan hasil tabel 4.4 tersebut, diperoleh bahwa rata-rata keseluruhan hasil uji coba skala luas sebesar 82,16% dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat efektif. Artinya, e-book yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 4.2.3 Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

*Pre-test* dan *post-test* dilakukan pada tahap uji coba skala terbatas. *Pre-test* diberikan kepada peserta didik sebelum membaca e-book yang telah dikembangkan, sedangkan *post-test* diberikan kepada peserta didik setelah membaca e-book yang telah dikembangkan. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana e-book dipahami dan memberikan informasi bagi peserta didik. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Rata-Rata <i>Pre-Test</i>	Rata-Rata <i>Post-Test</i>	Rata-Rata Selisih	Rata-Rata <i>Normalized Gain</i>	Kriteria
23,38	81,67	58,23	0,71	Tinggi
Nilai <i>Pre-Test</i> < Nilai <i>Post-Test</i>				

Data pada tabel 4.5 diperoleh dari perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN Jenggawah. Rata-rata nilai *pre-test* tidak tuntas karena hanya mendapat sebesar 23,38, sedangkan untuk rata-rata *post-test* diperoleh sebesar 81,67 yang artinya tuntas. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan nilai peserta didik. Hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus *Normalized gain* untuk mengetahui kriteria peningkatannya (Meltzer, 2002). Rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan rumus *Normalized gain* diperoleh sebesar 0,71 dan tergolong dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa e-book yang telah dikembangkan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 4.3 Pembahasan

Hasil validasi e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan dapat diketahui setelah produk pengembangan tersebut mendapatkan penilaian dari para ahli melalui proses validasi. Selama proses validasi dilakukan, peneliti melakukan revisi terhadap e-book sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan oleh validator. Proses perbaikan atau revisi dilakukan karena adanya kesalahan atau kekurangan dalam e-book yang dikembangkan guna mendapatkan produk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari rata-rata keseluruhan validator diperoleh sebesar 93,05%. Nilai presentase tersebut menyatakan bahwa e-book yang telah dikembangkan, telah mencapai kategori sangat valid yang artinya dapat digunakan tanpa dilakukan revisi. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian Hidayah dan Widodo (2018), Mufidah dan Sutedjo (2016), Otoluwa dkk (2020), Rahman dkk (2016), Suardana dkk (2019), bahwa rata-rata hasil validasi memperoleh kategori sangat valid, artinya produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran geografi.

Hasil penilaian oleh validator materi terhadap e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan diperoleh sebesar 95,31% dan diinterpretasikan dalam kategori sangat valid atau dapat digunakan, tanpa revisi. Indikator yang dinilai dalam validasi materi ini yaitu kesesuaian isi, keruntutan materi, dan lain sebagainya. Hasil validasi materi dikatakan sangat valid, karena setiap aspek mendapatkan penilaian yang baik. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Pratiwi dkk (2017), dimana memperoleh hasil validasi materi sebesar 86,11%, yang tergolong dalam kategori sangat valid. Hal tersebut dikarenakan pada setiap aspek validasi materi mendapatkan penilaian atau skor yang baik. Materi yang terdapat dalam e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan perlu ditinjau kevalidannya, karena e-book tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik yang berada pada daerah dengan

memiliki kearifan lokal Pandalungan. Suardana dkk (2019), menyatakan dalam penelitiannya bahwa kondisi lain yang mendukung proses kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu dengan menyisipkan kearifan lokal dalam materi geografi.

Hasil penilaian oleh validator bahasa terhadap e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan diperoleh sebesar 91,66% dan diinterpretasikan dalam kategori sangat valid atau dapat digunakan, tanpa revisi. Indikator yang dinilai dalam validasi bahasa diantaranya ketepatan penggunaan tanda baca, istilah, pilihan bentuk kata, penyusunan kalimat, ketepatan penulisan ide pokok dalam paragraf, kesesuaian kalimat, kesinambungan antara paragraf satu dengan yang lainnya, dan konsistensi penggunaan istilah. Ridha (2017) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam pengembangan buku harus menggunakan bahasa yang benar, mudah dipahami, tidak berbelit-belit, objektif dan efisien. Sejalan dengan hasil penelitian Yana dkk (2021), memperoleh hasil tanggapan dari peserta didik terhadap aspek bahasa yang digunakan dalam produk pengembangan sebesar 93%. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan bahasa yang baik dan pemilihan kosa kata dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil validasi ahli media mendapatkan kategori sangat valid dengan perolehan presentase sebesar 92,18%. Indikator penilaian dalam validasi media ini terdiri dari penilaian kegrafikan seperti cover, desain halaman, pemilihan warna, ketepatan penggunaan gambar, konsistensi penggunaan jenis dan ukuran *font*, dan kelengkapan komponen buku. Sejalan dengan hasil penelitian Bouato dkk (2020), Rahmad dkk (2018), Wirda dkk (2018), bahwa aspek validasi media yang dinilai meliputi kegrafikan, *layout*, pemilihan warna, kualitas penggunaan gambar dan mendapatkan hasil validasi dalam mategori sangat valid. Validasi media ini memiliki tujuan untuk menilai e-book secara fisik agar menghasilkan produk e-book yang memiliki tampilan menarik, mudah dibaca dan praktis untuk digunakan (Syahirah dkk,2020). Selain berdasarkan data hasil validasi tersebut, peneliti melakukan revisi kecil sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan oleh para validator pada saat melakukan validasi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. Hasil validasi yang memperoleh kategori sangat valid dapat langsung diuji cobakan kepada subjek penelitian (Santriani, 2018).

Rata-rata hasil uji keterbacaan peserta didik diperoleh sebesar 86,66% dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat efektif. Presentase tersebut meliputi presentase penilaian aspek keterbacaan, kejelasan penyajian serta kemenarikan desain, informasi terbaru dan kejelasan penggunaan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang diperoleh, dapat diartikan bahwa e-book yang dikembangkan dapat digunakan ke tahap berikutnya yaitu uji coba skala terbatas tanpa dilakukan revisi. Hasil uji keterbacaan dalam penelitian Anggraini dkk (2020), Ningrum dan Saputra (2020), Dwidagdo (2016), juga mendapatkan hasil uji keterbacaan dengan kategori sangat efektif. Tingkat keterbacaan yang tinggi tersebut, menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan pada tahap selanjutnya.

Tahap uji coba respon (skala luas), peserta didik terlebih dahulu diberikan *pre-test* sebelum diberikan e-book yang dikembangkan dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay*. Setelah *pre-test* dilakukan, peserta didik diberikan e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan dan peneliti menyampaikan materi yang terdapat dalam e-book. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan peneliti terkait materi yang belum dipahami. Setelah materi disampaikan, peserta didik diberikan *post-test* dengan soal yang sama dengan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk mengisi angket respon peserta didik terhadap produk e-book yang telah diberikan. Hasil respon peserta didik terhadap e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan diperoleh sebesar 82,16% dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat efektif. Selaras dengan hasil uji respon peserta didik dalam penelitian Widodo dan Mukminan (2018), memperoleh skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dan dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran geografi.

Nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari uji coba skala terbatas, juga dilakukan analisis guna mengetahui sejauh mana e-book dapat dipahami oleh peserta didik. Nilai tersebut juga dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, apakah terjadi peningkatan atau sebaliknya. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh sebesar 23,48 yang berarti tidak tuntas, sedangkan rata-rata hasil nilai *post-test* diperoleh sebesar 81,61 yang berarti nilai tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan selisih sebesar

58,23. Hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus *normalized gain* sebesar 0,71 dan peningkatan yang terjadi tergolong dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan yang dikembangkan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Anggramayeni dkk (2018), Khotimah dan Indrayati (2016), Rahmawati dkk(2017), menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan karena penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal, hal ini karena pembelajaran dengan bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal mudah untuk dipahami dan menjadikan peserta didik dapat belajar berdasarkan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Hasil analisis respon peserta didik dan hasil *pre-test* dan *post-test* merupakan tahap terakhir dari penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-book yang dikembangkan mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat memberikan informasi baru serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, draf produk terakhir sudah dapat digunakan tanpa revisi, sehingga menghasilkan e-book pelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran geografi di sekolah.

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji validasi para ahli dalam pengembangan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandhalungan di sma tergolong valid dan siap dimanfaatkan untuk diuji cobakan di lapangan.
2. Hasil uji coba produk dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN Jenggawah pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan rumus *normalized gain* diperoleh sebesar 0,71 yang diinterpretasikan ke dalam kategori sangat tinggi. E-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan ini juga mendapatkan respon positif dari peseta didik pada uji coba skala kecil dan skala luas. Respon keterbacaan peserta didik terhadap e-book yang dikembangkan diperoleh sebesar 86,66% dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat efektif, sedangkan respon peserta didik terhadap e-book yang dikembangkan pada uji coba skala luas diperoleh sebesar 82,16% dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat efektif.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan yang telah dilaksanakan, saran yang dapat ditulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru geografi SMA di Kabupaten Jember, e-book yang telah dikembangkan ini dapat dijadikan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran geografi pada materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional.

2. Bagi peneliti lain, penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tolak ukur dalam penelitian pengembangan yang serupa dengan variabel penelitian dan materi pembelajaran yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Aksa, F. I., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Geografi dalam perspektif filsafat ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 37-43.
- Aliman, M. (2017). Pengintegrasian Pepatah Minangkabau dalam Pembelajaran Geografi. In *Seminar Nasional, Transformasi Pembelajaran Ilmuilmu Sosial Abad* (Vol. 21).
- Musafiri, A. M. R., Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). Potensi kearifan lokal suku using sebagai sumber belajar Geografi SMA di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2040-2046.
- Anggramayeni, A., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. S. (2015). Penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 3(7).
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69-88.
- Astawa, I. B. M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berkearifan Lokal Suplemen dalam usaha mewujudkan Insan Berkearifanlingkungan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Bali. In *Seminar Nasional Riset Inovatif* (Vol. 3, pp. 33-39).
- Atabikrifki, A., Martawijaya, M. A., & Malago, J. D. (2019). Pengembangan Buku Siswa Fisika Berbasis Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Di Man 1 Kota Bima. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 14(3).
- Aziz, F. F., Setyobudi, I., & Dwiatmini, S. (2021). Imajinasi Identitas Orang Jember: Wacana Pendalungan Beserta Efeknya. *Jurnal Budaya Etnika*, 5(1), 15-24.
- Bakhtiar, D. (2016). Bahan Ajar berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Stm (Sains, Teknologi, Dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 650-660.

- Bouato, Y., Lihawa, F., & Rusiyah, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Yang Diintegrasikan Dengan Wondershare Filmora Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 71-79.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1).
- Dewi, S. (2010). Pengembangan teks geografi model Buku Sekolah Elektronik (BSE) untuk SMP/MTs kelas VII. *Educatio*, 5(1), 41-57.
- Fauzi, F. (2018). Peran Pendidikan dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal Di Era Millenial. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(1), 51-65.
- Fitriah, L. (2019). Efektivitas buku ajar Fisika Dasar 1 berintegrasi imtak dan kearifan lokal melalui model pengajaran langsung. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 82.
- Gagak, S. (2018). Information retrieval menggunakan latent semantic indexing pada ebook. *SMATIKA Jurnal*, 8(02), 74-79.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Hidayah, M., & Widodo, B. S. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Swara Bhumi*, 5(7).
- Irawati, H., & Saifuddin, M. F. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *BIO-PEDAGOGI*, 7(2), 96-99.
- Iskandar, I., Budijanto, B., & Amirudin, A. (2016). Pengembangan buku teks geografi dengan struktur penulisan ensiklopedia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 137-143.
- Jatmiko, A. G., Toenlioe, A. J., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menggunakan Webquest Materi Keragaman Budaya Indonesia dan Interaksi Global pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 321-326.
- Jufrida, J., Basuki, F. R., & Rahma, S. (2018). Potensi Kearifan Lokal Geopark Merangin sebagai Sumber Belajar Sains di SMP. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(01), 1-16.
- Khotimah, C., & Indrayati, A. (2016). Penggunaan Media Buklet pada Pembelajaran Pengelolaan Sumberdaya Air Berbasis Kearifan Lokal pada Kalangan Remaja Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Edu Geography*.

- Legendari, M. A., & Raharjo, H. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas Viii Di Smp N 1 Ciledug. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1).
- Lestari, I. A., Amir, H., & Rohiat, S. (2017). Hubungan persepsi siswa kelas X MIPA di SMA Negeri sekota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kimia. *Alotrop*, 1(2).
- Lestari, I. (2018). Pengembangan bahan ajar matematika dengan memanfaatkan GeoGebra untuk meningkatkan pemahaman konsep. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 26-36.
- Masyhud, M. S., & Alfarisi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Asik (MASIK) Berbasis Augmented Reality pada Materi Volume Bangun Ruang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 7-29.
- Melihatayatri, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Riau Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pekanbaru. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 64-72.
- Mendezabal., & Marie, J. N. (2013). Study Habits and Attitudes: The Road to Academic Success. *International Journal Of Applied Research and Studies*. Vol 2
- Mudzakir, A. S. (2010). Penulisan buku teks yang berkualitas. *Tersedia: online* <http://file.upi.edu>.
- Mufidah, A., & Sutedjo, H. A. (2016). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Geografi Pada Materi Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gedangan. *Swara Bhumi*, 1(1), 32-38.
- Musyarofah, M., & Fajarini, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan Di Kabupaten Jember Untuk Siswa Smp/Mts. *Fenomena*, 17(1).
- Nababan, S. A., & Tanjung, H. S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Sma Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 233-243.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Ni'matullah, O. F. (2016). Pengembangan bahan ajar geografi SMA/MA kelas XII pada kompetensi dasar pola keruangan desa dan kota dengan model Dick and Carey. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 6(1), 819-826.

- Ningrum, M. V. R., & Saputra, Y. W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(2), 84-93.
- Nisa, Z. (2015). *Pengembangan suplemen bahan ajar geografi sumber daya berbasis kearifan lokal tentang pelestarian Taman Nasional Lore Lindu (TNLL)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Nurafni, A., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan bahan ajar trigonometri berbasis kearifan lokal. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 71-80.
- Nuraini, A. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 2(III). Hlm. 106-119.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Otoluwa, Y., Eraku, S., & Yusuf, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis lectora inspire yang diintegrasikan dengan camtasia studio pada mata pelajaran geografi materi sistem informasi geografi. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 01-08.
- Pramesti, O. B., Supeno, S., & Astutik, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan komunikasi ilmiah dan hasil belajar fisika siswa SMA. *JIFP (Jurnal Ilmu Fisika dan Pembelajarannya)*, 4(1), 21-30.
- Pranata, W., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2021). Buku Suplemen Geografi Berstruktur A-CAR dengan Model Pengembangan ADDIE. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 185-190.
- Prastowo, A. (2014). *Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Yogyakarta: Kencana.
- Pratiwi, P. H., Hidayah, N., & Martiana, A. (2017). Pengembangan modul mata kuliah penilaian pembelajaran sosiologi berorientasi HOTS. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 85339.
- Putra, D. D., Okilanda, A., Arisman, A., Lanos, M. E. C., Putri, S. A. R., Fajar, M., ... & Wanto, S. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 46-55.
- Putri, I. H. N., Sholihah, U., Handayani, E. M., & Sumarmi, S. (2018). Pengembangan suplemen bahan ajar digital pada mata pelajaran geografi dengan topik bahasan sumber daya laut berbasis kearifan lokal. *Jurnal*

*Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 23(2), 78-84.

Rahman, A. M., Budijanto, B., & Susilo, S. (2016). Pengembangan Buku Teks Geografi SMA/MA Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Pola Persebaran Dan Interaksi Spasial Desa Dan Kota. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1110-1114.

Rahmad, R., Yuniastuti, E., & Wirda, M. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio 8.5 Pada Matakuliah Sistem Informasi Geografi (SIG). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).

Rahmawati, D., Wahyuni, S., & Yushardi, Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook pada Materi Gerak Benda di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4), 326-332.

Ridha, D., S. 2021. *Pedoman Pengembangan Buku Teks Pelajaran Bidang Studi Geografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Rizki, S., & Linuhung, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 137-144.

Rodhiah, S. A., & Roza, L. (2020, August). Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Ebook Berbasis Multipel Representasi. In *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* (Vol. 2, No. 1, pp. 143-149).

Rohmah, D. F., Hariyono, H., & Sudarmiati, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 719-723.

Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh kebiasaan belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2).

Saefullah, I. (2017). *Membuat Buku Digital Mandiri*. Kainoe Books.

Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas 3 Sd. *Premiere Educandum*, 9(1), 73-81.

Samiha, Y. T. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 107-121.

Santriani, E. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Dinamika Litosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Untuk Sma Kelas X. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 1(2), 73-80.

- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 13(66), 1-7.
- Sartini, N. W. (2004). Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, dan Paribasan). *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. V(1). Hlm. 28- 37.
- Satrio, P. (2019). Transmisi budaya dan identitas sosial pada masyarakat Pendalungan. In *Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial di Era Revolusi Industri* (Vol. 4).
- Satrio, P., Suryanto, S., & Suyanto, B. (2020). Masyarakat Pendalungan (Sekilas Akulturasi Budaya di Daerah “Tapal Kuda” Jawa Timur). *Jurnal Neo Societal*, 5(4), 440-449.
- Setiadi, D., Purwanto, Y., & Gurhardja, E. (2012). Pengetahuan lokal Masyarakat Samin tentang keanekaragaman tumbuhan dan pengelolaannya. *Media Konservasi*, 17(2).
- Suardana, I. K., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2019). Pengembangan Lks Berbasis Materi Kearifan Lokal Pranata Mangsa Dalam Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(2), 155-167.
- Subekti, E. A. K. E. (2017). *Pengembangan suplemen bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal kawasan hutan air hangat Nganget Desa Sidorejo Kabupaten Tuban* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Suharwati, S. I., Sumarmi, S., & Ruja, I. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 74-79.
- Sulastri, S., Simarmata, M. Y., & Hartati, M. (2019). Keefektifan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kajian Fiksi. *Cakrawala Linguista*, 2(1), 1-8.
- Suryaman, M. (2008). *Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahirah, M., Anwar, L., & Holiwarni, B. (2020). Pengembangan Modul Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering And Mathematics) Pada Pokok Bahasan Elektrokimia. *J. Pijar Mipa*, 15(4), 317-324.
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2015). Urgensi pengembangan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 20(1), 24-29.
- Tinja, Y., Towaf, S. M., & Hariyono, H. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswa

sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1257-1261.

Tjahyadi, I., Wafa, H., & Zamroni, M. (2020). Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan: Kasus Upacara Taropan di Probolinggo. *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 52-62.

Utami, S., & Sadiyah, L. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Panji Berbasis Content Language Integrated Learning (CLIL) untuk SMK. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 27-35.

Widodo, I., & Mukminan, M. (2018). Pengembangan e-learning mata pelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 12-25.

Wirda, M. A., Rosni, R., Berutu, N., & Rahmad, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Project Pada Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Geografi TA 2017/2018. *Jurnal Geografi*, 10(2), 164.

Yana, Y., Handoyo, B., & Putra, A. K. (2021). Pengembangan buku ajar digital Geografi SMA berplatform aplikasi 3D Page Flip dengan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic) materi keragaman budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 26(2), 92-98.

Zahro, U. C., & Khiyarusoleh, U. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 73-84.

Zulfikar, F. (2020). Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Adat Osing Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *JPSI*, 3(1), 45-51.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengembangan E-book Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan	<p>a. Bagaimana validitas pengembangan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan?</p> <p>b. Bagaimana efektivitas pengembangan e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan?</p>	<p>a. Variabel bebas : e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan</p> <p>b. Variabel terikat : hasil belajar</p>	<p>a. Validitas bahan ajar</p> <p>b. Hasil angket uji keterbacaan dan respon peserta didik</p> <p>c. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>.</p>	<p>a. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS Sman Jenggawah</p> <p>b. Hasil validasi yang diperoleh dari validator ahli yaitu dosen Pendidikan Geografi Universitas</p>	<p>a. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan</p> <p>b. Prosedur penelitian menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan</p> <p>c. Metode pengumpulan data : validasi, angket, <i>pretest</i> dan <i>posttest</i></p> <p>d. Metode analisis data yang digunakan</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				Jember, dan validator pengguna yaitu guru mata pelajaran geografi Sman Jenggawah .	adalah analisis validitas produk abhan ajar, analisis keterbacaan dan respon peserta didik, analisis hasil <i>pretest</i> dan <i>postest</i> .
--	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN B. SILABUS**

**SILABUS**

Sekolah : SMA  
 Kelas : XI  
 Mata Pelajaran : Geografi  
 Semester : 1 (Ganjil)  
 Kompetensi Inti : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan	1. Pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya Pandalungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberikan dan membaca produk pengembangan</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>	1. Mengidentifikasi pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya Pandalungan	<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i>	4 x 45 menit	- E-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal

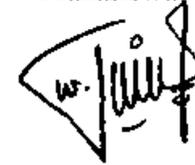
## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

sebaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Klasifikasi kearifan lokal Suku Pandalungan di Jember</li> <li>3. Pelestarian dan pemanfaatan kebudayaan Suku Pandalungan dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata</li> <li>4. Kebudayaan Suku Pandalungan sebagai bagian dari kebudayaan global</li> </ol>	<p>mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami dalam produk pengembangan produk pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi angket yang diberikan</li> <li>• Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengklasifikasi kearifan lokal Suku Pandalungan di Jember</li> <li>3. Menganalisis pelestarian dan pemanfaatan kebudayaan Suku Pandalungan dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata</li> <li>4. Menjelaskan kebudayaan Suku Pandalungan sebagai bagian dari kebudayaan global</li> </ol>		masyarakat Pandalungan
---------	--	---	---	--	------------------------

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Jember, 10 Agustus 2022

Mahasiswa



Wildah Hafidhotul Mufidah S

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SURYADIN S Pd., M.Pd**  
NIP. 19730922 199703 1 003



**LAMPIRAN C. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Sekolah : SMAN 01 Jenggawah  
Mata Pelajaran : Geografi  
Kelas/Semester : XI / Genap  
Materi Pokok : Keragaman Budaya Bangsa Sebagai Identitas Nasional  
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (4 x 45 menit)

**A. KOMPETENSI INTI**

- **KI-1 dan KI-2 : Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
- **KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran	3.6.1 Mengidentifikasi pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya Suku Pandalungan di Jember 3.6.2 Mengklasifikasikan keragaman budaya Suku Pandalungan di Jember 3.6.3 Menganalisis pelestarian dan pemanfaatan kebudayaan Suku Pandalungan dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata 3.6.4 Menjelaskan kebudayaan Suku Pandalungan sebagai bagian dari kebudayaan global

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya di Indonesia dan melestarikan kebudayaan Indonesia
2. Menganalisis kearifan lokal Suku Pandalungan
3. Menganalisis kearifan lokal Suku Pandalungan sebagai identitas nasional di era globalisasi

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya Suku Pandalungan di Jember
2. Klasifikasi keragaman budaya Suku Pandalungan di Jember
3. Pelestarian dan pemanfaatan kebudayaan Suku Pandalungan dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata
4. Kebudayaan Suku Pandalungan sebagai bagian dari kebudayaan global

**E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model : Inkuiri

Metode : Diskusi

**F. SUMBER BELAJAR**

1. E-book geografi berbasis kearifan lokal Suku Pandalungan

**G. LANGKAH-LANGKAH PEMEBELAJARAN**

Pertemuan ke-1			
Kegiatan	Sintak Model	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		-Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya dan hymne SMAN Jenggawah -Guru memberikan salam dan doa sebagai implementasi nilai religius. -Guru mengisi daftar hadir peserta didik -Guru menyampaikan garis besar tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas pada pertemuan ini	15 menit
Inti		-Guru memberikan e-book geografi berbasis kearifan lokal suku pandalungan di setiap kelompok -Guru bersama peserta didik mendiskusikan materi yang	60 menit

		<p>terdapat dalam e-book geografi berbasis kearifan lokal Suku Pandalungan</p> <p>-Peserta didik atau masing-masing kelompok menyimpulkan hal-hal yang belum diketahui</p> <p>-Peserta didik menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</p> <p>-Peserta didik mengisi angket keterbacaan</p>	
Penutup		-Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam	15 menit
<b>Pertemuan ke-2</b>			
<b>Kegiatan</b>	<b>Sintak Model</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan		<p>-Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya dan hymne SMAN Jenggawah</p> <p>-Guru memberikan salam dan doa sebagai implementasi nilai religius.</p> <p>-Guru mengisi daftar hadir peserta didik</p> <p>-Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>-Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan kegiatan yang akan peserta didik lakukan pada pertemuan ini</p>	10 menit

Inti		<p>-Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i></p> <p>-Guru memberikan e-book geografi berbasis kearifan lokal suku pandalungan di setiap kelompok</p> <p>-Guru bersama peserta didik mendiskusikan materi yang terdapat dalam e-book geografi berbasis kearifan lokal Suku Pandalungan</p> <p>-Peserta didik atau masing-masing kelompok menyimpulkan hal-hal yang belum diketahui</p> <p>-Peserta didik menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</p> <p>-Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i></p> <p>-Peserta didik mengisi angket respon</p>	70 menit
Penutup		<p>-Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam</p> <p>-Dokumentasi</p>	10 menit

## H. PENILAIAN

1. *Pretest*
2. *Posttest*

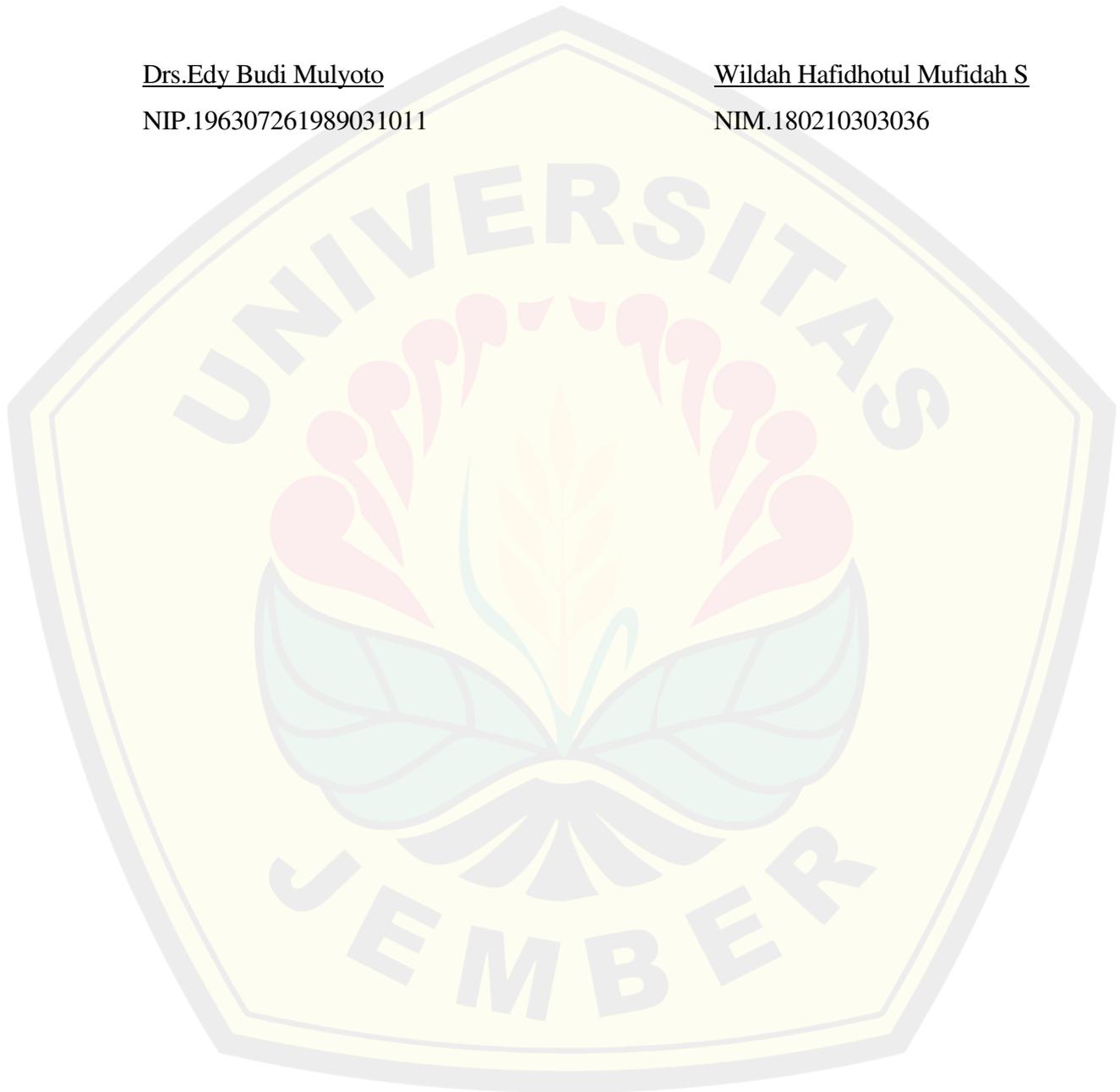
Jember, 10 Agustus 2022

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Drs.Edy Budi Mulyoto  
NIP.196307261989031011

Wildah Hafidhotul Mufidah S  
NIM.180210303036



**LAMPIRAN D. INSTRUMEN PENELITIAN**

**LAMPIRAN D.1 LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI**

**A. Identitas Validator**

Nama : Bejo Apriyanto, S.Pd., M.Pd.  
 Pekerjaan : Dosen Pendidikan Geografi  
 Instansi : Universitas Jember

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum memberi masukan, baca isi buku teks dengan seksama
2. Apabila terdapat kekurangan pada buku teks, berilah masukan secara objektif pada format yang telah tersedia
3. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan
4. Makna angka dalam skala penilaian sebagai berikut :
  - 4 : Sangat baik
  - 3 : Baik
  - 2 : Kurang baik
  - 1 : Sangat kurang

**C. Aspek yang Dinilai**

No.	Aspek	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian data/fakta				√
2.	Kebenaran konsep geografi				√
3.	Ketepatan generalisasi				√
4.	Keruntutan materi geografi				√
5.	Cakupan dan akurasi materi geografi				√
6.	Kesesuaian gambar dengan materi			√	
7.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan latihan				√

8.	Materi relevan dengan kompetensi pengetahuan geografi				√
9.	Kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan diuraikan secara jelas				√
10.	Adanya contoh dan uraian mengenai keraifan lokal Suku Pandalungan			√	
11.	Materi relevan dengan kompetensi keterampilan geografi				√
12.	Penyajian contoh relevan dengan materi			√	
13.	Jumlah latihan/penugasan				√
14.	Penggunaan <i>spatial primitives</i> pada bagian latihan/penugasan ( <i>place-specific, Identity, Location, Magnitude</i> )				√
15.	Penggunaan alat representasi pada bagian latihan / penugasan ( <i>photo, map, diagram, chart, graph</i> )				√
16.	Buku menjadi khas dengan adanya penambahan materi mengenai Kearifan Lokal Masyarakat Suku Pandalungan di Jember				√

(Ridha, 2021)

**D. Masukan/Rekomendasi**

1. Format daftar isi dibetulkan
2. Masih banyak terdapat penulisan yang salah
3. Gambar kurang HD
4. Ditambah gambar tanean lanjhang yang asli
5. Masih kurang rapi

Jember, 13 Juli 2022

Tanda Tangan



(Bejo Ariyanti S.Pd.)

**LAMPIRAN D.2 LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA**

**A. Identitas Validator**

Nama : Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si  
 Pekerjaan : Dosen  
 Instansi : FKIP Universitas Jember

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum memberi masukan, baca isi buku teks dengan seksama
2. Apabila terdapat kekurangan pada buku teks, berilah masukan secara objektif pada format yang telah tersedia
3. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan
4. Makna angka dalam skala penilaian sebagai berikut :  
 4 : Sangat baik  
 3 : Baik  
 2 : Kurang baik  
 1 : Sangat kurang

**C. Aspek yang Dinilai**

No.	Aspek	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan organisasi buku teks : judul bab, hak cipta, kata pengantar, daftar isi, bab, glosarium, lampiran			√	
2.	Ukuran buku teks				√
3.	Tata letak buku teks				√
4.	Jenis dan ukuran huruf				√
5.	Spasi antar baris			√	
6.	Kesesuaian gambar dengan materi				√

7.	Kesesuaian ukuran gambar				√
8.	Kesesuaian tabel dengan materi			√	
9.	Kesesuaian ilustrasi sampul dengan materi				√
10.	Bagian awal bab menjelaskan topik pembahasan, tujuan pembelajaran, dan pendahuluan				√
11.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi				√
12.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan penugasan				√
13.	Bagian tengah bab menjelaskan materi				√
14.	Bagian akhir bab terdapat rangkuman dan penugasan			√	
15.	Kesesuaian rangkuman dengan isi materi				√
16.	Konsistensi			√	

(Ridha, 2021)

**D. Masukan/Rekomendasi**

Masih ada beberapa tulisan yang terlalu kecil dan tidak seimbang sehingga perlu disesuaikan dengan lainnya. Contoh : Tulisan di atas judul.

Beberapa tulisan yang merah mungkin bisa diganti dengan biru, karena tulisan merah biasanya tidak lazim dipakai.

Jember, 5 Agustus 2022

Tanda Tangan



(Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si)

**LAMPIRAN D.3 LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA**

**A. Identitas Validator**

Nama : Fahmi Arif Kurninato, S.Pd., M.Pd.  
 Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Geografi  
 Instansi : FKIP Universitas Jember

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum memberi masukan, baca isi buku teks dengan seksama
2. Apabila terdapat kekurangan pada buku teks, berilah masukan secara objektif pada format yang telah tersedia
3. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan
4. Makna angka dalam skala penilaian sebagai berikut :  
 4 : Sangat baik  
 3 : Baik  
 2 : Kurang baik  
 1 : Sangat kurang

**C. Aspek yang Dinilai**

No.	Aspek	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan penggunaan tanda baca			√	
2.	Ketepatan penggunaan ejaan			√	
3.	Ketepatan penggunaan istilah				√
4.	Ketepatan pilihan bentuk kata				√
5.	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				√
6.	Ketepatan penggunaan kalimat perintah				√
7.	Penulisan ide pokok dalam paragraf				√
8.	Kesesuaian kalimat penjelas dengan kalimat				√

	utama				
9.	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa			√	
10.	Kesinambungan satu paragraf dengan paragraf lain			√	
11.	Ketepatan penulisan ilmiah				√
12.	Konsistensi penggunaan istilah				√

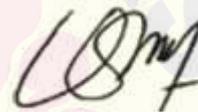
(Ridha, 2021)

**D. Masukan/Rekomendasi**

Draft dapat digunakan untuk tahap pengembangan selanjutnya.

Jember, 28 Juli 2022

Tanda Tangan



(Fahmi Arif Kurnianto, S.Pd., M.Pd.)

**LAMPIRAN D.4 ANGKET UJI KETERBACAAN PESERTA DIDIK**

**ANGKET UJI KETERBACAAN E-BOOK PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PANDALUNGAN**

**A. Identitas Peserta Didik**

Nama : Nur Annida Mautida  
 Kelas : XI IPS 2  
 Sekolah : SMA Negeri Jenggawah

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitasmu secara lengkap!
2. Sebelum mengisi kuesioner peserta didik, pastikan kamu telah membaca dan memahami e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan
3. Peserta didik dapat memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

**C. Aspek yang Dinilai**

No.	Aspek	Mudah	Sulit
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap keterbacaan e-book meliputi :		
	a. Materi yang disajikan	✓...	...
	b. Bahasa yang digunakan	✓...	...
	c. Kalimat yang disajikan	✓...	...
	d. Istilah yang digunakan	✓...	...
	e. Gambar yang ditampilkan	✓...	...
2.	Bagaimana pendapat anda terhadap kejelasan penyajian e-book meliputi:	<b>Jelas</b>	<b>Tidak</b>
	a. Materi yang disajikan	✓...	...
	b. Peta konsep	✓...	...
	c. Info geografi	✓...	...
	d. Latihan soal	✓...	...

4.	Materi dalam buku teks ini mudah dipahami				✓
5.	Materi buku teks membuat saya mengenali kearifan lokal masyarakat suku padoalungan				✓
6.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti				✓
7.	Huruf yang digunakan mudah dibaca				✓
8.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam buku teks ini mudah dipahami dan jelas				✓

(Ridha,2021)

**D. Saran / Masukan**

E-Book mudah dipahami, ilustrasi/gambar dapat memotivasi kami.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jember,  
Peserta Didik

(  )  
Rizki Sebiawan

**LAMPIRAN D.5 ANGKET RESPON PESERTA DIDIK**

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK**

**A. Identitas Peserta Didik**

Nama : Rizki setiawan  
 Kelas : XI IPS 2  
 Sekolah : SMA NEGERI JENGGAWAH

**B. Petunjuk Pengisian**

- Sebelum memberi masukan, pastikan peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan e-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan
- Peserta didik dapat memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
  - 4 : Sangat setuju
  - 3 : Setuju
  - 2 : Tidak setuju
  - 1 : Sangat tidak setuju

**C. Aspek yang Dinilai**

No.	Aspek	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	E-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan merupakan suatu pengembangan bahan ajar yang kreatif dan inovatif.				✓
2.	E-book ini membuat saya lebih semangat dan tertarik untuk belajar				✓
3.	Adanya ilustrasi/gambar dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				✓

4.	Materi dalam buku teks ini mudah dipahami				✓
5.	Materi buku teks membuat saya mengenali kearifan lokal masyarakat suku padoalungan				✓
6.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti				✓
7.	Huruf yang digunakan mudah dibaca				✓
8.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam buku teks ini mudah dipahami dan jelas				✓

(Ridha,2021)

**D. Saran / Masukan**

E-Book mudah dipahami, ilustrasi/gambar dapat memotivasi kami.

.....

.....

.....

.....

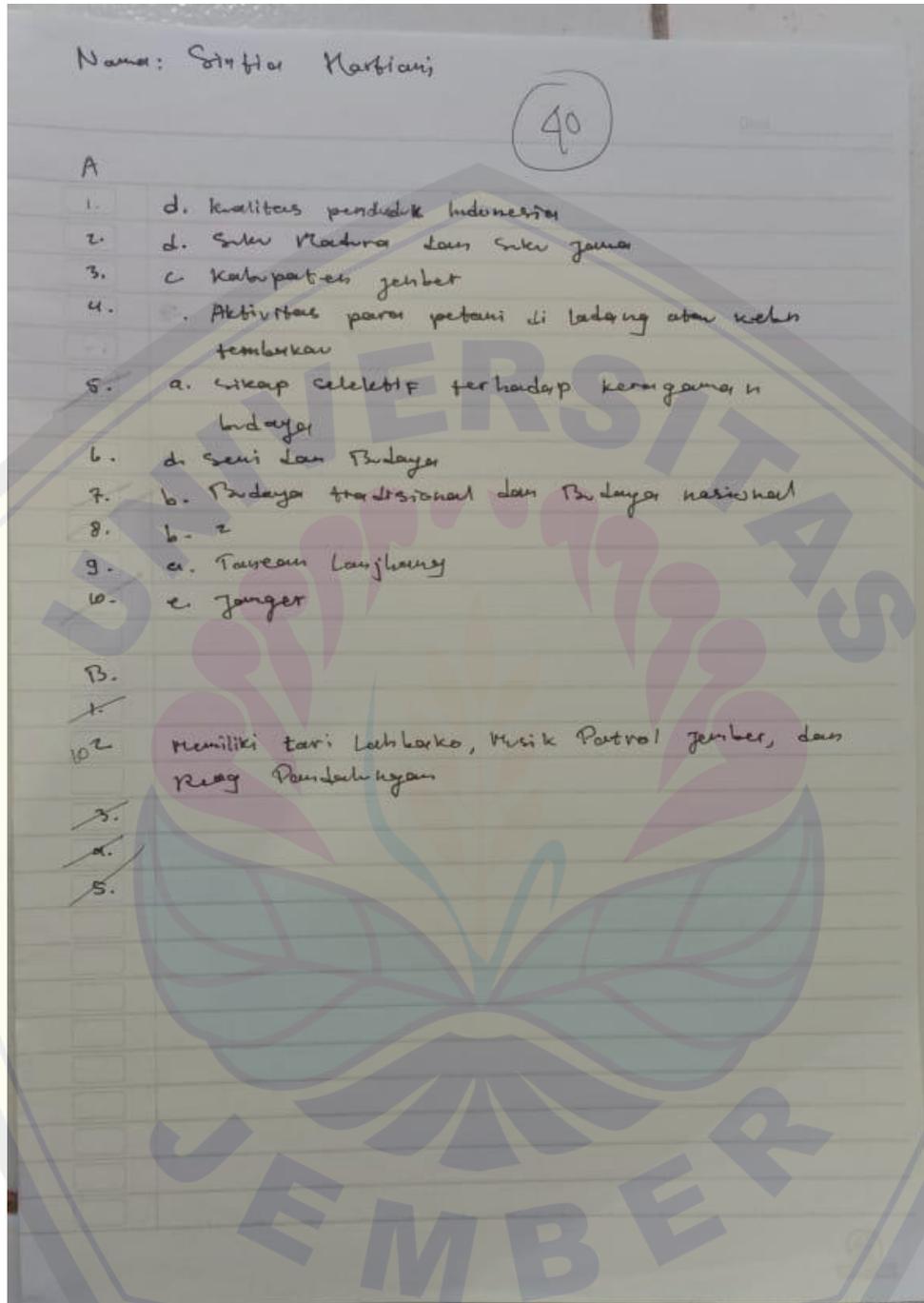
.....

Jember,  
Peserta Didik

(  )  
Rizki Sebiawan

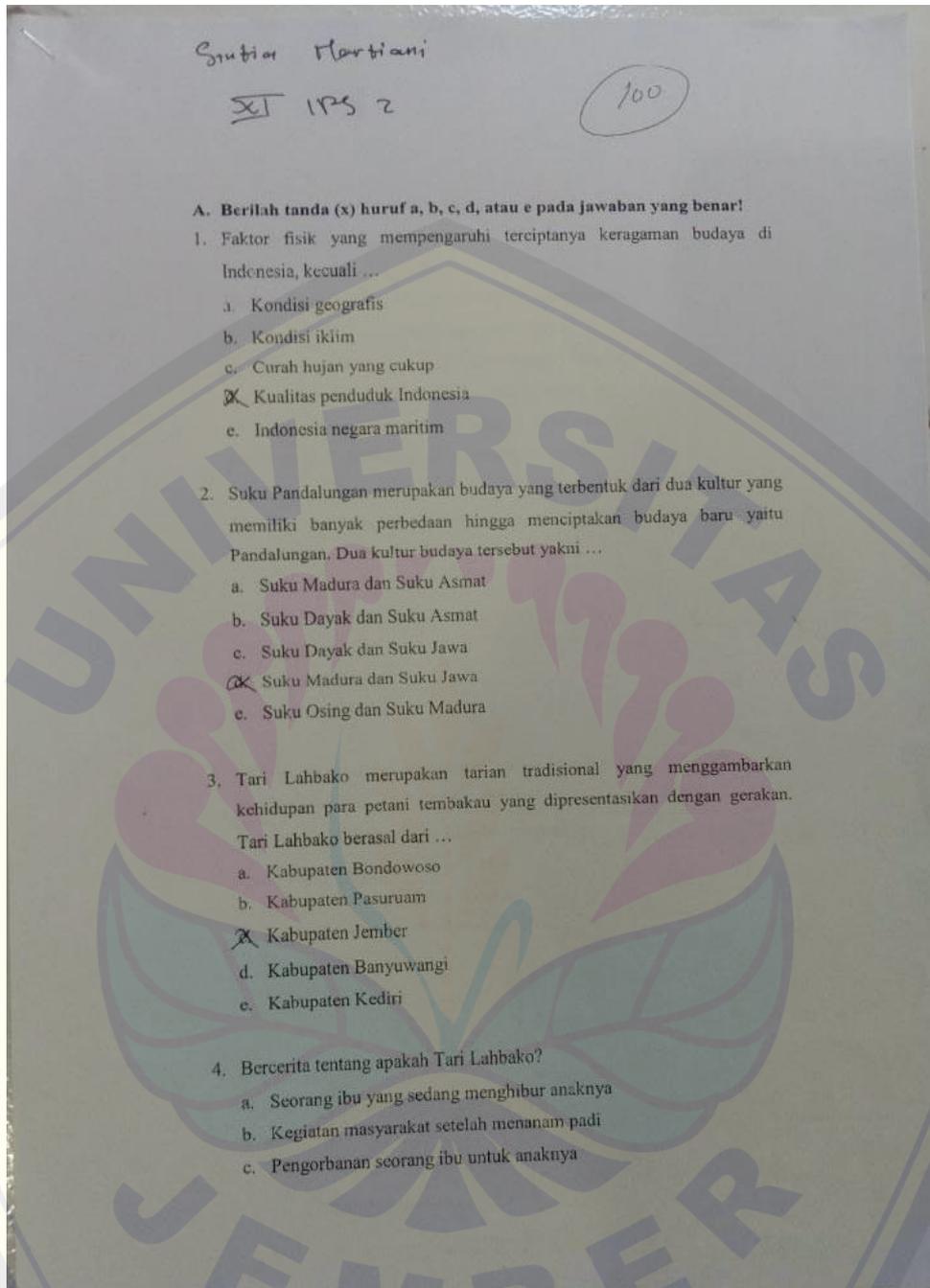
LAMPIRAN D.6 PRE-TEST DAN POST-TEST

a. Pre-test







**b. Post-test**

Nama : Ade Eka Adinata  
Absen : 01  
Kelas : XI IPS 2

95

A. Berilah tanda (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Faktor fisik yang mempengaruhi terciptanya keragaman budaya di Indonesia, kecuali ...
  - a. Kondisi geografis
  - b. Kondisi iklim
  - c. Curah hujan yang cukup
  - d. Kualitas penduduk Indonesia
  - e. Indonesia negara maritim
2. Suku Pandalungan merupakan budaya yang terbentuk dari dua kultur yang memiliki banyak perbedaan hingga menciptakan budaya baru yaitu Pandalungan. Dua kultur budaya tersebut yakni ...
  - a. Suku Madura dan Suku Asmat
  - b. Suku Dayak dan Suku Asmat
  - c. Suku Dayak dan Suku Jawa
  - d. Suku Madura dan Suku Jawa
  - e. Suku Osing dan Suku Madura
3. Tari Lahbako merupakan tarian tradisional yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau yang dipresentasikan dengan gerakan. Tari Lahbako berasal dari ...
  - a. Kabupaten Bondowoso
  - b. Kabupaten Pasuruan
  - c. Kabupaten Jember
  - d. Kabupaten Banyuwangi
  - e. Kabupaten Kediri
4. Bercerita tentang apakah Tari Lahbako?
  - a. Seorang ibu yang sedang menghibur anaknya
  - b. Kegiatan masyarakat setelah menanam padi
  - c. Pengorbanan seorang ibu untuk anaknya

Gobidh Rhoiya Hikam A  
X1 IPS 02

90

**A. Berilah tanda (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!**

1. Faktor fisik yang mempengaruhi terciptanya keragaman budaya di Indonesia, kecuali ...
  - a. Kondisi geografis
  - b. Kondisi iklim
  - c. Curah hujan yang cukup
  - d. Kualitas penduduk Indonesia
  - e. Indonesia negara maritim
  
2. Suku Pandalungan merupakan budaya yang terbentuk dari dua kultur yang memiliki banyak perbedaan hingga menciptakan budaya baru yaitu Pandalungan. Dua kultur budaya tersebut yakni ...
  - a. Suku Madura dan Suku Asmat
  - b. Suku Dayak dan Suku Asmat
  - c. Suku Dayak dan Suku Jawa
  - d. Suku Madura dan Suku Jawa
  - e. Suku Osing dan Suku Madura
  
3. Tari Lahbako merupakan tarian tradisional yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau yang dipresentasikan dengan gerakan. Tari Lahbako berasal dari ...
  - a. Kabupaten Bondowoso
  - b. Kabupaten Pasuruan
  - c. Kabupaten Jember
  - d. Kabupaten Banyuwangi
  - e. Kabupaten Kediri
  
4. Bercerita tentang apakah Tari Lahbako?
  - a. Seorang ibu yang sedang menghibur anaknya
  - b. Kegiatan masyarakat setelah menanam padi
  - c. Pengorbanan seorang ibu untuk anaknya

**LAMPIRAN E. ANALISIS INSTRUMEN PENELITIAN**

**a. Tabel Analisis Validasi Ahli Materi**

No.	Aspek yang Dinilai	Validator
1.	Kesesuaian data/fakta	4
2.	Kebenaran konsep geografi	4
3.	Ketepatan generalisasi	4
4.	Keruntutan materi geografi	4
5.	Cakupan dan akurasi materi geografi	4
6.	Kesesuaian gambar dengan materi	3
7.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan latihan	4
8.	Materi relevan dengan kompetensi pengetahuan geografi	4
9.	Kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan diuraikan secara jelas	4
10.	Adanya contoh dan uraian mengenai kearifan lokal Suku Pandalungan	3
11.	Materi relevan dengan kompetensi keterampilan geografi	4
12.	Penyajian contoh relevan dengan materi	3
13.	Jumlah latihan/penugasan	4
14.	Penggunaan <i>spatial primitives</i> pada bagian latihan/penugasan ( <i>place-specific, identity, location, magnitude</i> )	4
15.	Penggunaan alat representasi pada bagian latihan/penugasan ( <i>photo, map, diagram, chart, graph</i> )	4
16.	Buku menjadi khas dengan adanya penambahan materi mengenai kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan di Jember	4
<b>Tingkat Pencapaian</b>		<b>95,31</b>
<b>Interpretasi</b>		<b>Sangat Valid</b>

Presentase Kevalidan :

$$P = \frac{\sum \text{skor jawaban angket}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah keseluruhan angket

100% : Konstanta

$$\text{Maka : } \frac{61}{16 \times 4} \times 100\% = 95,31 \%$$

**b. Tabel Analisis Validasi Ahli Media**

No.	Aspek	Validator
1.	Kelengkapan organisasi buku teks : judul bab, hak cipta, kata pengantar, daftar isi, bab, glosarium, lampiran	3
2.	Ukuran buku teks	4
3.	Tata letak buku teks	4
4.	Jenis dan ukuran huruf	4
5.	Spasi antar baris	3
6.	Kesesuaian gambar dengan materi	4
7.	Kesesuaian ukuran gambar	4
8.	Kesesuaian tabel dengan materi	3
9.	Kesesuaian ilustrasi sampul dengan materi	4
10.	Bagian awal bab menjelaskan topik pembahasan, tujuan pembelajaran, dan pendahuluan	4
11.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi	4
12.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan penugasan	4
13.	Bagian tengah bab menjelaskan materi	4
14.	Bagian akhir bab terdapat rangkuman dan penugasan	3
15.	Kesesuaian rangkuman dengan isi materi	4
16.	Konsistensi	3
<b>Tingkat Pencapaian</b>		<b>92,18</b>
<b>Interpretasi</b>		<b>Sangat Valid</b>

Presentase Kevalidan :

$$P = \frac{\sum \text{skor jawaban angket}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah keseluruhan angket

100% : Konstanta

$$\text{Maka : } \frac{59}{16 \times 4} \times 100\% = 92,18 \%$$

## c. Tabel Analisis Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Validator
1.	Ketepatan penggunaan tanda baca	3
2.	Ketepatan penggunaan ejaan	3
3.	Ketepatan penggunaan istilah	4
4.	Ketepatan pilihan bentuk kata	4
5.	Ketepatan penyusunan struktur kalimat	4
6.	Ketepatan penggunaan kalimat perintah	4
7.	Penulisan ide pokok dalam paragraf	4
8.	Kesesuaian kalimat penjelas dengan kalimat utama	4
9.	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	3
10.	Kesinambungan satu paragraf dengan paragraf lain	3
11.	Ketepatan penulisan ilmiah	4
12.	Konsistensi penggunaan istilah	4
<b>Tingkat Pencapaian</b>		91,66
<b>Interpretasi</b>		<b>Sangat Valid</b>

Presentase Kevalidan :

$$P = \frac{\sum \text{ skor jawaban angket}}{n \times \text{ skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah keseluruhan angket

100% : Konstanta

$$\text{Maka : } \frac{44}{12 \times 4} \times 100\% = 91,66 \%$$

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

d. Tabel Hasil Uji Keterbacaan E-book oleh Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMAN Jenggawah

No.	Nama Siswa	Nomor Soal												
		1					2				3	4	5	6
		a	b	c	d	e	a	b	C	d				
1.	Ade Eka Adinata	M	M	M	M	M	J	J	J	J	Y	Y	Y	Y
2.	Dwi Kevina Barkah	S	M	M	M	M	T	J	T	J	Y	Y	Y	Y
3.	Lusiana S	M	M	M	M	M	J	T	J	J	Y	T	Y	Y
4.	Kamelatul Rohmah	M	M	M	M	M	J	J	J	J	Y	T	T	Y
5.	Marfina Dwi Riyanti	M	M	M	S	M	J	J	J	J	Y	Y	Y	Y
6.	Maulidia	M	M	M	S	M	J	T	T	J	Y	T	T	Y
7.	Much Imam Arifin	M	M	M	M	M	J	J	J	J	Y	Y	Y	Y
8.	Muhammad Fahmi H.	M	M	M	M	M	J	J	J	J	Y	Y	Y	Y
9.	Nur Annida Maulidia	M	M	M	M	M	J	J	J	J	Y	Y	Y	Y
10.	Qobidh Rhaiya Hikam A.	M	M	M	M	M	J	J	J	J	Y	Y	Y	T
11.	Rike Damayanti	M	M	M	M	M	J	T	T	J	Y	T	Y	T
12.	Wike Widia Wulandari	S	M	M	M	M	J	J	J	T	Y	T	Y	Y
<b>Jumlah</b>		M = 10 S = 2	M = 12	M = 12	M = 10 S = 2	M = 12	J = 11 T = 1	J = 9 T = 3	J = 9 T = 3	J = 11 T = 1	Y = 12	Y = 7 T = 5	Y =10 T = 2	Y =10 T = 2

Keterangan :

M = Mudah

S = Sulit

Y = Ya

J = Jelas

**e. Analisis Tiap Aspek Hasil Uji Keterbacaan E-book oleh Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN Jenggawah**

No.	Aspek	Mudah	Persentase (%)	Sulit	Persentase (%)
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap keterbacaan e-book meliputi:				
	a. Materi yang disajikan				
	b. Bahasa yang digunakan	10	83,33	2	16,66
	c. Kalimat yang disajikan	12	100	0	0
	d. Istilah yang digunakan	12	100	0	0
	e. Gambar yang ditampilkan	10	83,33	2	16,66
		12	100	0	0
	<b>Rata-rata</b>	<b>11,2</b>	<b>93,33</b>	<b>0,8</b>	<b>6,66</b>
2.	Bagaimana pendapat anda terhadap kejelasan penyajian e-book meliputi :	Jelas	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
	a. Materi yang disajikan	11	91,66	1	8,33
	b. Peta konsep	9	75	3	25
	c. Info geografi	9	75	3	25
	d. Latihan soal	11	91,66	1	8,33

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<b>Rata-rata</b>	<b>10</b>	<b>83,33</b>	<b>2</b>	<b>16,66</b>
3. Apakah anda menemukan informasi baru dalam e-book pembelajaran geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan?	<b>Ya</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak</b>	<b>Persentase (%)</b>	
	12	100	0	0	
4. Apakah menurut kamu e-book ini <i>up to date</i> ?	<b>Ya</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak</b>	<b>Persentase (%)</b>	
	8	66,66	4	33,33	
5. Apakah e-book ini mudah untuk digunakan ?	<b>Ya</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak</b>	<b>Persentase (%)</b>	
	10	83,33	2	16,66	
6. Apakah <i>cover</i> , judul dan gambar dalam e-book ini menarik?	<b>Ya</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak</b>	<b>Persentase (%)</b>	
	10	83,33	2	16,66	
	<b>Rata-rata</b>	<b>10</b>	<b>83,33</b>	<b>2</b>	<b>16,66</b>

## f. Analisis Keseluruhan Aspek Hasil Uji Keterbacaan E-book oleh Peserta Didik kelas XI IPS 2 SMAN Jenggawah

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Interpretasi</b>
1.	Keterbacaan	93,33	Sangat Efektif
2.	Kejelasan Penyajian	83,33	Sangat Efektif
3.	Kemenarikan desain, informasi terbaru, dan kejelasan penggunaan	83,33	Sangat Efektif

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

g. Tabel Hasil Respon Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMAN Jenggawah Terhadap E-book

No.	Nama	Nomor Soal							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ade Eka Adinata	3	4	3	3	3	3	4	4
2.	Aditya Ramadani	4	4	4	3	3	3	3	4
3.	Afifah Nurrahmah	4	3	4	3	4	3	3	4
4.	Ahmad Bintang K.	3	3	3	2	3	3	3	3
5.	Aril Setiawan	3	3	4	4	3	3	3	3
6.	Aryo Roki F.	4	4	4	4	4	4	4	3
7.	Dendra Ramadhana	4	3	3	4	4	4	3	4
8.	Desi Mulyantini	3	2	3	3	3	3	3	3
9.	Dwi Kevina Barkah	3	3	3	2	2	2	2	3
10.	Dwi Restu Amalia	4	3	4	3	3	4	4	4
11.	Fafan Maulana P.	3	3	2	4	3	2	4	4
12.	Indah Sri Utami	3	3	3	3	3	3	3	3
13.	Indra Putri K.	3	3	4	3	3	3	4	3
14.	Jesinia Zitavonda	4	3	3	4	4	3	3	4
15.	Jordan Agung S.	4	3	3	4	3	4	4	4
16.	Kamelatul Rohmah	4	3	3	3	3	3	3	4
17.	Linda Wulandari	3	2	3	3	3	3	3	3
18.	Lusiana S.	4	3	4	3	3	3	3	4
19.	Marfina Dwi Riyanti	3	4	4	3	2	3	3	3
20.	Maulidia	4	3	3	3	3	4	3	3
21.	Moch Nauval Y.R	3	3	3	2	3	3	3	3
22.	Much. Imam Arifin	3	4	4	3	4	3	3	4
23.	Muhammad Fahmi	3	4	4	4	4	4	4	4

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

24.	Nadine Az Zahra H.	4	3	3	4	3	3	3	3
25.	Nicho Priyo Teguh	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	Nur Annida M.	3	3	3	3	3	3	3	3
27.	Qobidh Rhaiya H.A.	3	3	3	3	3	4	4	3
28.	Rezi Diha Aprilia	4	3	4	3	4	3	3	4
29.	Ridwan Hendrian S.	3	3	3	2	3	3	3	3
30.	Rike Damayanti	3	2	3	3	3	3	3	3
31.	Rizki Setiawan	4	4	4	4	4	4	4	4
32.	Sintia Hartiani	3	2	3	3	3	3	3	3
33.	Sofi Bela Nur I.	3	3	4	3	3	3	3	3
34.	Wike Widia W.	4	3	3	3	4	4	3	3
<b>Jumlah</b>									

Keterangan :

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

**h. Analisis Tiap Aspek Respon Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN Jenggawah Terhadap E-book**

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	E-book geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan merupakan suatu pengembangan bahan ajar yang kreatif dan inovatif	0	0	19	15
2.	E-book ini membuat saya lebih semangat dan tertarik untuk belajar	0	4	22	8
3.	Adanya ilustrasi/gambar dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi	0	1	19	14
4.	Materi dalam buku teks ini mudah dipahami	0	4	20	10
5.	Materi buku teks membuat saya mengenali kearifan lokal masyarakat suku pandalungan	0	2	22	10
6.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti	0	2	22	10
7.	Huruf yang digunakan mudah dibaca	0	1	22	10
8.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam buku teks ini mudah dipahami dan jelas	0	0	19	15
<b>Jumlah</b>		<b>894</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>82,16%</b>			
<b>Interpretasi</b>		<b>Sangat Efektif</b>			

i. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test*

No.	Nama	Nilai		Selisih	<i>Normalized Gain</i>	Kriteria
		<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>			
1.	Ade Eka Adinata	35	95	60	0,92	Tinggi
2.	Aditya Ramadani	0	80	80	0,80	Tinggi
3.	Afifah Nurrahmah	30	70	40	0,57	Sedang
4.	Ahmad Bintang K.	15	75	60	0,70	Tinggi
5.	Aril Setiawan	25	75	50	0,66	Sedang
6.	Aryo Roki F.	0	85	85	0,85	Tinggi
7.	Dendra Ramadhana	15	85	70	0,82	Tinggi
8.	Desi Mulyantini	20	75	55	0,68	Sedang
9.	Dwi Kevina Barkah	15	85	70	0,82	Tinggi
10.	Dwi Restu Amalia	25	75	50	0,66	Sedang
11.	Fafan Maulana P.	20	70	50	0,62	Sedang
12.	Indah Sri Utami	25	85	60	0,80	Tinggi
13.	Indra Putri K.	40	95	55	0,91	Tinggi
14.	Jesinia Zitavonda	20	95	75	0,93	Tinggi
15.	Jordan Agung S.	5	95	90	0,94	Tinggi
16.	Kamelatul Rohmah	25	70	45	0,60	Sedang
17.	Linda Wulandari	25	75	50	0,66	Sedang
18.	Lusiana S	25	75	50	0,66	Sedang
19.	Marfina Dwi Riyanti	35	90	55	0,84	Tinggi
20.	Maulidia	35	70	35	0,53	Sedang
21.	Moch Nauval Y.R	25	75	50	0,66	Sedang
22.	Much. Imam Arifin	30	75	45	0,64	Sedang
23.	Muhammad Fahmi	30	75	45	0,64	Sedang
24.	Nadine Az Zahra H.	20	95	75	0,93	Tinggi
25.	Nicho Priyo Teguh	15	95	80	0,94	Tinggi
26.	Nur Annida M.	25	80	55	0,73	Tinggi
27.	Qobidh Rhaiya H.A.	35	90	55	0,84	Tinggi
28.	Rezi Diha Aprilia	30	70	40	0,57	Sedang
29.	Ridwan Hendrian S.	15	75	60	0,70	Tinggi
30.	Rike Damayanti	20	75	55	0,68	Sedang
31.	Rizki Setiawan	20	95	75	0,93	Tinggi
32.	Sintia Hartiani	40	100	60	1	Tinggi
33.	Sofi Bela Nur I.	25	85	60	0,80	Tinggi
34.	Wike Widia W.	30	70	40	0,57	Sedang
	Jumlah	795	2775	1980	24,16	
	Rata-Rata	23,48	81,61	58,23	0,71	Tinggi

Nilai *Pre-Test* < *Post-Test*

Jember, 10 Agustus 2022

Mengetahui,  
Guru Pamong,



**Drs. Edy Budi Mulyoto**  
NIP.196307261989031011

Mahasiswa

**Wildah Hafidhotul Mufidah**  
NIM.180210303036



**LAMPIRAN F. DOKUMENTASI PENELITIAN**



Peserta didik dan peneliti mendiskusikan terkait materi dalam e-book



Peserta didik membaca e-book produk pengembangan



Peserta didik mengisi angket keterbacaan



Peserta didik mengisi angket respon



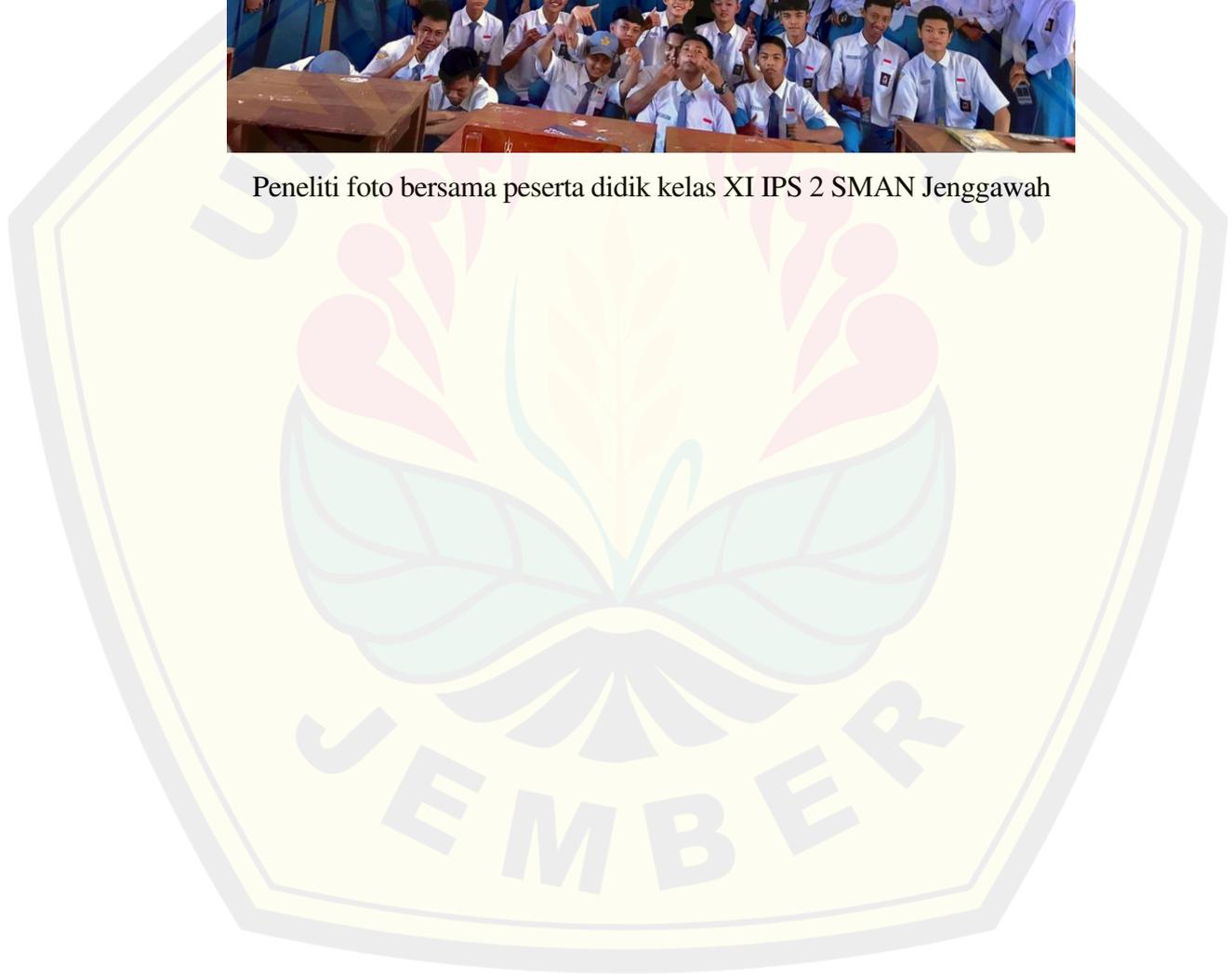
Peserta didik mengerjakan *pre-test*



Peserta didik mengerjakan *post-test*



Peneliti foto bersama peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Jenggawah



**LAMPIRAN G. HASIL WAWANCARA BERSAMA GURU GEOGRAFI**

Nama Guru : Drs.Edy Budi Mulyoto

Sekolah : Sman Jenggawah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional telah diajarkan pada semester ini?	Sudah
2.	Bahan ajar apa yang telah digunakan dalam pembelajaran Geografi pada materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional?	Buku paket, artikel/tulisan dari majalah, koran, dll
3.	Buku apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional?	Buku paket, lks
4.	Apakah buku tersebut sudah lengkap untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah?	Ya
5.	Apakah buku tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?	Ya
6.	Apakah terdapat bahan ajar lain selain buku dari kemendikbud dalam materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional?	Ya
7.	Apakah dalam materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional pernah dijelaskan kepada peserta didik kearifan lokal Suku Pandalungan yang ada di Kabupaten Jember?	Belum pernah
8.	Apakah terdapat bahan ajar berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Pandalungan yang digunakan dalam pembelajaran geografimateri keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional?	Tidak ada
9.	Apakah Bapak/Ibu setuju apabila dikembangkan bahan ajar geografi tentang hal tersebut?	Setuju

10.	Menurut Bapak/Ibu apakah pengembangan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal Suku Pandalungan?	Ya, Perlu dikembangkan dapat berupa modul
-----	---	---



LAMPIRAN H. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

Nomor  9 4 8 8/UN25.A.5/SP/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian 05 JUL 2022

Yth. Kepala Sekolah  
SMA Negeri 1 Jenggawah  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Wildah Hafidhotul Mufidah Sari
NIM	: 180210303036
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Rencana Penelitian	: Bulan Juli s.d Agustus 2022

Berkenaan dengan penyelesaian masa studinya mahasiswa tersebut, bermaksud melaksanakan Penelitian di sekolah yang saudara pimpin dengan judul **"PENGEMBANGAN E-BOOK PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKU PANDALUNGAN DI SMA"**. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan  
  
Drs. Nurhikmah, Ph.D.  
NIP. 1993021001

**LAMPIRAN I. SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI JENGGAWAH**  
Jalan Tempurejo 76 ☎ 0331 - 757120 Jenggawah 68171  
Laman: smanegerijenggawah.sct.id | surel: sman1jenggawah@yahoo.co.id  
**JEMBER**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 421:3/382/101.6.5.12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURYADI, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19730922 199703 1 003  
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I / IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri Jenggawah  
NPSN : 20549657

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Wildah Hafidhotul Mufidah Sari  
NIM : 180210303036  
Perguruan Tinggi : Universitas Jember  
Program Studi : Pendidikan Geografi

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMAN Jenggawah dengan judul **"PENGEMBANGAN E-BOOK PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKU PANDALUNGAN DI SMA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

08 Agustus 2022  
Kepala Sekolah  
  
SURYADI, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19730922 199703 1 003

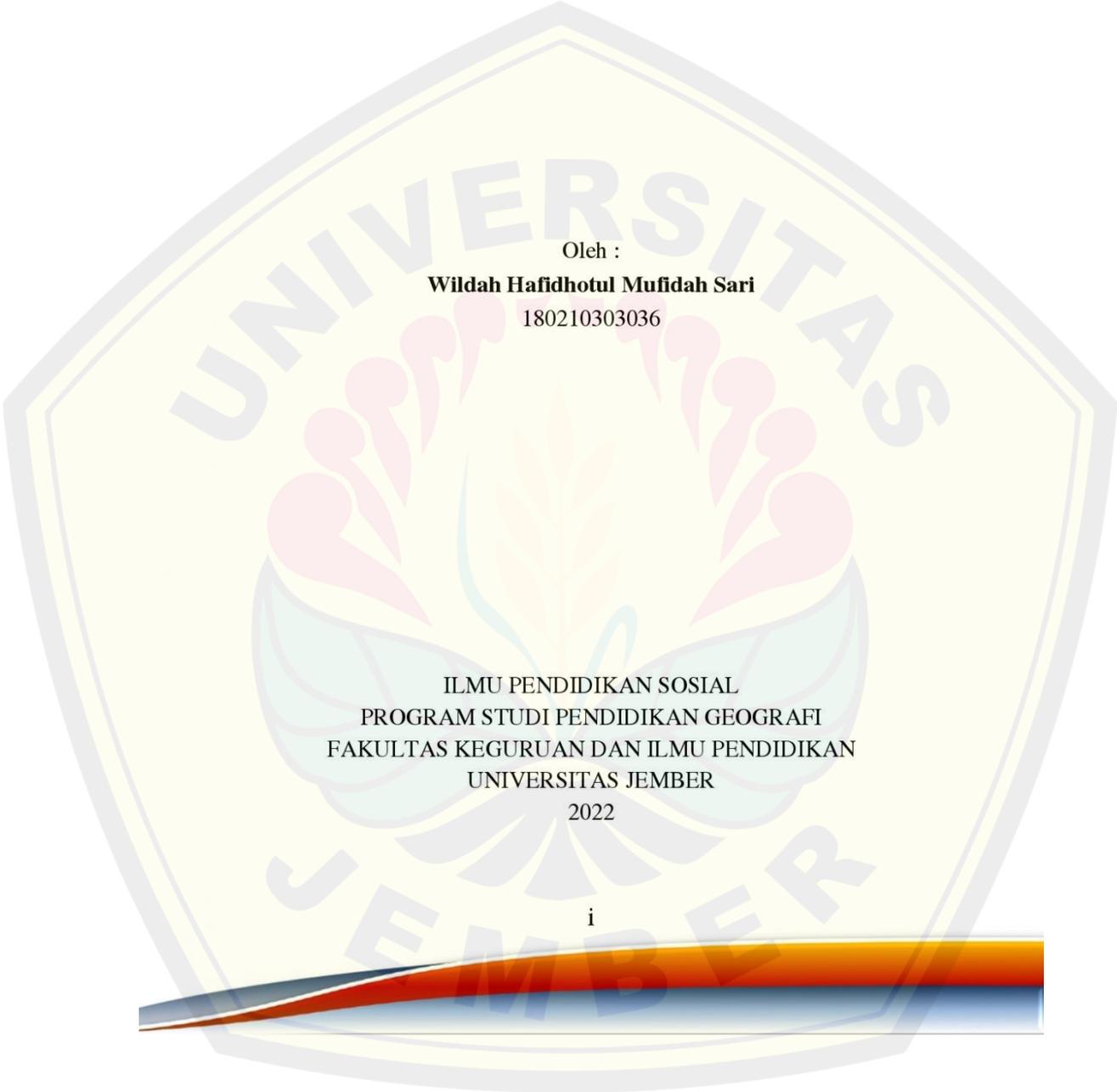
LAMPIRAN J. DRAFT E-BOOK





Bahan Ajar Geografi  
**KERAGAMAN BUDAYA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL**

Oleh :  
**Wildah Hafidhotul Mufidah Sari**  
180210303036



ILMU PENDIDIKAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2022

i

## KATA PENGANTAR

Segala puji tercurahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan begitu banyak nikmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Yushardi dan Bapak Fahmi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, sehingga bahan ajar ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua rekan-rekan yang telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan bahan ajar ini.

Bahan ajar ini disusun untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar materi keragaman budaya nasional sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang telah dibuat. Isinya berupa materi keragaman budaya sebagai identitas nasional bangsa yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, pemberian contoh dan penguatan yang tertuang dalam tugas. Sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang disajikan.

Pembuatan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal masyarakat Pandalungan ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik serta saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 10 Juni 2022

Penulis

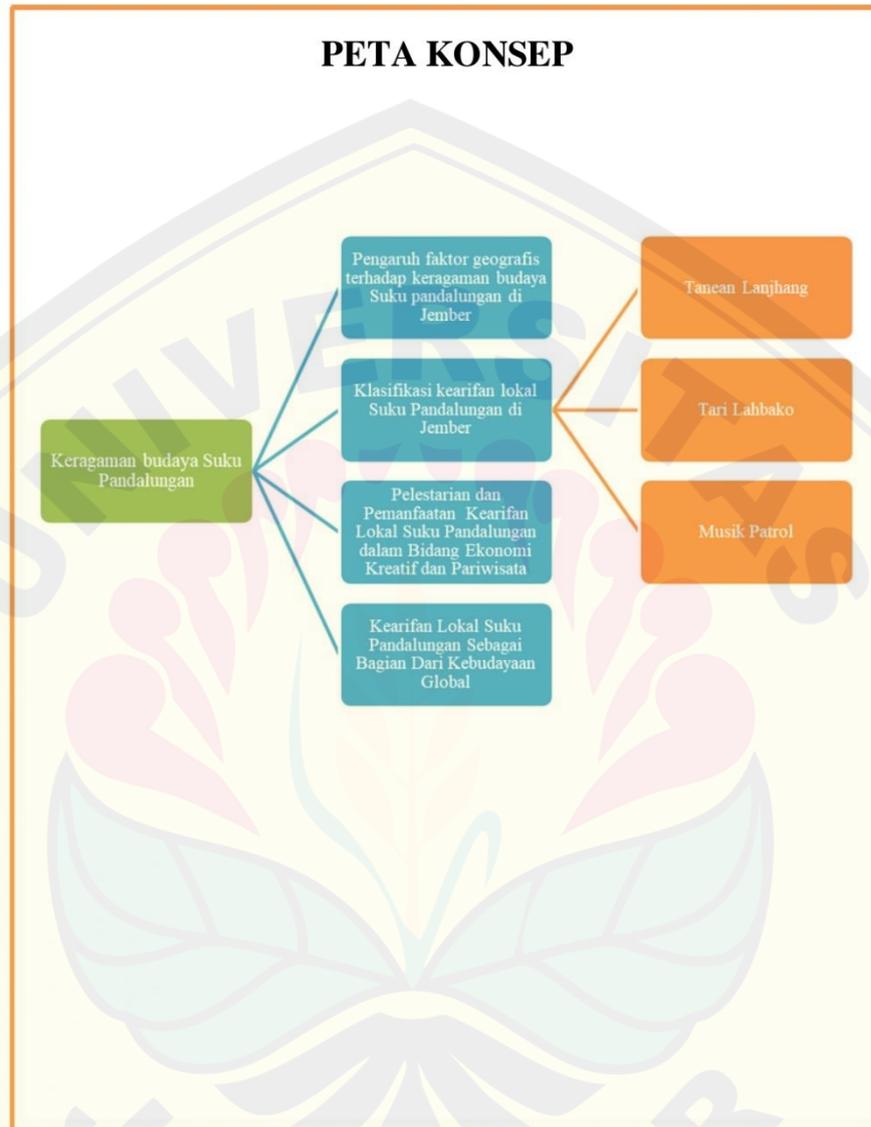
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
PETA KONSEP .....	vi
Petunjuk dan Teknis Penggunaan Bahan Ajar .....	vii
Kompetensi dasar .....	viii
Info Kearifan Lokal.....	1
Pengaruh Faktor Geografis Terhadap Keragaman Budaya Pandalungan di Jember .....	2
Klasifikasi Kearifan Lokal Pandalungan di Jember .....	7
Pelestarian dan Pemanfaatan Kearifan Lokal Pandalungan dalam Ekonomi Kreatif dan Pariwisata .....	16
Kearifan Lokal Pandalungan Sebagai Bagian dari Kebudayaan Global.....	21
Kesimpulan .....	25
Evaluasi .....	26

Glosarium.....	31
DAFTAR PUSTAKA .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Festival Pegon.....	1
Gambar 2 Peta Kabupaten Jember.....	2
Gambar 3 Petani Tembakau.....	3
Gambar 4 Nelayan di Papuma.....	3
Gambar 5 Reog di Papuma.....	4
Gambar 6 Rumah Tanean Lanjhang.....	5
Gambar 7 Rumah Tanean Lanjhang.....	8
Gambar 8 Pola Rumah Tanean Lanjhang di Ambulu Jember .....	9
Gambar 9 Tari Lahbako.....	11
Gambar 10 Komunitas Musik Patrol.....	12
Gambar 11 Komunitas Musik Patrol Memperingati Maulid Nabi di Desa Rembangan .....	13
Gambar 12 Alat Musik Patrol Jember.....	13
Gambar 13 Rumah Budaya Pandalungan.....	16
Gambar 14 Gebyar Seni di Rumah Pandalungan.....	17
Gambar 15 Wisata Tanoker.....	18
Gambar 16 Perumahan Jember.....	21
Gambar 17 JFC.....	22



## **PETUNJUK DAN TEKNIS PENGUNAAN BAHAN AJAR**

Bahan ajar ini dikembangkan untuk membantu peserta didik serta guru dalam menunjang pembelajaran geografi pada materi Keragaman Budaya Bangsa sebagai Identitas Nasional. Berikut merupakan petunjuk bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dengan baik:

### **A. Petunjuk untuk Peserta Didik**

1. Baca dan pahami materi yang terdapat pada setiap sub bab. Apabila terdapat materi yang kurang jelas, peserta didik dapat bertanya kepada guru.
2. Kerjakan dengan baik tugas dan evaluasi pembelajaran. Apabila masih belum dapat dipahami dapat bertanya kepada guru.

### **B. Petunjuk untuk Guru**

1. Membantu peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar
2. Membimbing peserta didik dalam memahami konsep, analisis serta menjawab pertanyaan dari peserta didik
3. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok

### **KOMPETENSI DASAR**

3.6 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran

### **TUJUAN**

- Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya di Indonesia dan melestarikan kebudayaan Indonesia
- Menganalisis kearifan lokal Pandalungan
- Menganalisis kearifan lokal Pandalungan sebagai identitas nasional di era globalisasi

### **INDIKATOR**

- Mengidentifikasi pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya Pandalungan
- Mengklasifikasikan kearifan lokal Pandalungan di Jember
- Menganalisis pelestarian dan pemanfaatan kebudayaan Pandalungan dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata
- Menjelaskan kebudayaan Pandalungan sebagai bagian dari kebudayaan global.

**INFO KEARIFAN LOKAL**

Gambar 1. Festival Pegon

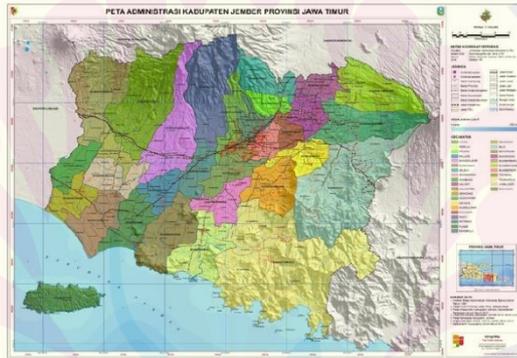
Sumber : antaranews.com

**P**ernahkan kamu melihat tradisi seperti gambar di atas? Tradisi apakah itu? Ya, tradisi pada gambar diatas merupakan tradisi yang berasal dari Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Tradisi tersebut biasa disebut dengan Pawai Pegon atau Pawai Pedati yang dilakukan oleh masyarakat Jember bagian selatan untuk menyambut Hari Raya Idul Fitri. Pawai tersebut biasanya dilakukan pada hari ketujuh lebaran.

Pawai pegon tersebut dipercaya oleh masyarakat sebagai tradisi yang dapat memepererat tali persaudaraan masyarakat Jember. Biasanya, Pegon atau pedati yang ikut serta dalam tradisi tersebut akan dihias terlebih dahulu dengan menggunakan janur kuning hingga hasil bumi para petani. Untuk dapat memahami kearifan lokal Masyarakat Pandalungan yang terdapat di Kabupaten Jember, maka dapat kita pelajari pada bab keragaman budaya Indonesia sebagai berikut :

### A. Pengaruh Faktor Geografis Terhadap Keragaman Budaya Pandalungan di Jember

Perbedaan fisiografis suatu wilayah biasanya dibatasi oleh pegunungan, bukit, dataran tinggi, dataran rendah, dan wilayah perairan seperti sungai, danau serta laut. Bentang alam tersebut berpengaruh terhadap keterjangkauan wilayah pada kehidupan masyarakat tertentu. Hal ini secara alami akan membuat masyarakat mengembangkan corak budaya yang khas sesuai dengan kondisi lingkungan geografisnya.



Gambar 2. Peta Kabupaten Jember  
Sumber : Peta Tematik Indonesia Tahun 2015

Secara geografis, Kabupaten Jember memiliki area seluas 3.293,34 km<sup>2</sup> dengan karakteristik topografi dataran rendah yang subur pada bagian tengah dan selatan, sedangkan pada bagian

barat dan utara merupakan dataran tinggi. Jember memiliki penggunaan lahan sebagian besar berupa hutan, tegal, sawah dan perkebunan. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani. Berbeda dengan wilayah Jember bagian selatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan.



Gambar 3. Petani tembakau  
Sumber : Galamedianews.com



Gambar 4. Nelayan di papuma  
Sumber : Travel.kompas.com

Jember semakin lama mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mendorong dibangunnya infrastruktur. Pembangunan infrastruktur tersebut menyebabkan terjadinya gelombang migrasi orang-orang Suku Madura, Jawa dan suku etnis lainnya ke wilayah Jember. Akan tetapi, mayoritas para imigran yang datang ke wilayah Jember berasal dari etnis Jawa dan Madura.

Gelombang migrasi sejumlah kelompok etnis tersebut tentunya akan membawa serta mengembangkan kebudayaan aslinya di wilayah baru. Para imigran Jawa mayoritas bermukim di wilayah Jember bagian selatan. Mereka menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi setiap harinya.

Para imigran Jawa ini juga membawa dan mengembangkan budaya mereka ke wilayah Jember seperti kesenian reog, ketoprak, wayang kulit dan lain sebagainya. Reog ini banyak dijumpai di daerah Pontang dan Wuluhan, karena dua daerah tersebut mayoritas penduduknya dihuni oleh orang-orang yang berasal dari Ponorogo.

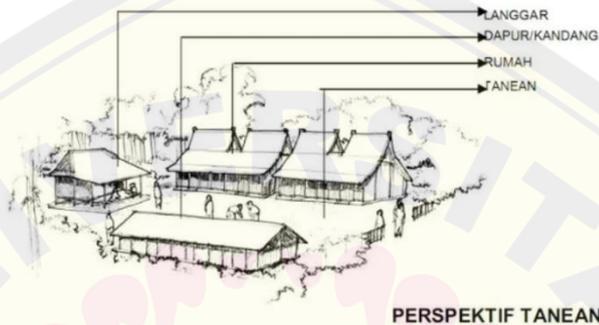
Gambar 5. Reog di Papuma  
Jember

Sumber : Jembertourism.com



Imigran yang berasal dari Madura mayoritas menetap tinggal di wilayah Jember bagian utara dengan hidup secara berkelompok. Hal tersebut didasarkan pada salah satu warisan budaya pola permukiman Suku Madura yang disebut juga dengan pola permukiman tanean lanjhang.

Oleh karena itu, hingga sampai saat ini, mayoritas masyarakat Jember bagian utara menggunakan bahasa madura sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi.



Gambar 6. Rumah Tanean Lanjhang  
Sumber : Sattar,2015

Selain dari kedua unsur budaya tersebut, masih terdapat budaya lainnya yang dinamakan dengan budaya Pandalungan. Budaya inilah yang merupakan hasil dari sentuhan kebudayaan antara budaya Jawa dengan budaya Madura melalui proses akulturasi. Budaya ini banyak ditemukan di Jember bagian tengah, seperti daerah Rambipuji, Mangli, Ajung dan sekitarnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya budaya Pandalungan ini karena adanya komposisi yang seimbang antara migran Jawa dan migran Madura.

Masyarakat yang berada pada wilayah Jember bagian tengah, dapat menggunakan bahasa Madura dan Jawa sebagai bahasa komunikasi setiap harinya. Begitu pula dengan budaya kesenian yang berkembang di wilayah Jember Tengah yaitu Seni Pandalungan yang berciri budaya Madura dan budaya Jawa.

#### **AYO MENGASAH KEMAMPUAN**

1. Jelaskan secara ringkas persebaran para imigran yang ada di Kabupaten Jember!
2. Jelaskan faktor yang menyebabkan munculnya budaya Pandalungan di Kabupaten Jember!

## B. Klasifikasi Kearifan Lokal Pandalungan di Jember

Penduduk Jember terdiri atas Suku Jawa dan Madura. Perpaduan tersebut menyebabkan Jember mendapat julukan sebagai Kota Pandalungan. Oleh karena itu beberapa budaya di Jember identik dengan budaya Jawa dan Madura. Terciptanya budaya di Jember berbeda-beda sesuai dengan tingkat pencampuran dan juga tergantung dari pertemuan budaya tersebut secara geografis. Kearifan lokal masyarakat Pandalungan di Jember diantaranya yaitu:

- Tanean Lanjhang

Tanen Lanjhang merupakan permukiman tradisional masyarakat Madura. Permukiman tradisional ini merupakan suatu kumpulan rumah yang terdiri atas beberapa keluarga yang masih terikat dalam satu ikatan keluarga. Terbentuknya permukiman Tanean Lanjhang diawali dengan sebidang tanah yang cukup luas, dan oleh pemiliknya diperuntukkan sebagai lahan untuk membuat sebuah rumah.

Biasanya gaya perumahan ini terdiri atas rumah yang berjejeran, lalu di ujung sebelah barat merupakan sebuah langgar tempat untuk ibadah. Susunan dari rumah tanean lanjhang berdasarkan urutan atau silsilah dalam keluarga. Arah barat dan timur merupakan arah yang menunjukkan urutan dari tua ke muda.



Gambar 7. Rumah Tanean Lanjhang  
Sumber : Steemit.com

Jarak antara rumah yang satu dengan yang lainnya sangat dekat, biasanya hanya dibatasi oleh pekarangan. Lokasi rumah tanean lanjhang ini biasanya dekat dengan tanah pertanian, mata air atau sungai.



Gambar 8. Pola Perumahan Tanean Lanjhang di Ambulu Jember  
Sumber : Diambil 11 July 2022

Komponen dari rumah Tanean Lanjhang terdiri atas rumah induk, langgar, dapur, kandang serta pekarangan. Setiap komponen memiliki fungsi dan latar belakangnya. Berikut merupakan fungsi dari setiap komponen rumah tanean lanjhang :

a) Tanean atau halaman

Tanean merupakan pekarangan dari rumah Tanean Lanjhang yang berada dibagian tengah-tengah dari pola rumah Tanean Lanjhang. Tanean ini berfungsi sebagai tempat sosialisasi antar keluarga, tempat bermain, melakukan kegiatan sehari-

hari, tempat melakukan ritual keluarga, serta kegiatan lainnya yang melibatkan banyak orang.

Peran tanean sangat penting, selain sebagai tempat berkomunikasi, tanean dapat mengikat hubungan antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Tanean dapat membangun kebersamaan serta menyatukan beberapa keluarga dalam satu ruang tersebut. Tanean sifatnya terbuka dengan pembatas yang tidak permanen, akan tetapi untuk memasuki tanean harus melalui pintu yang tersedia. Apabila memasuki tanean tidak melalui pintu yang tersedia, maka dianggap tidak sopan.

b) Kobhung atau langgar

Kobhung atau langgar ini berada di sebelah barat dari pola rumah tanean lanjhang yang dalam Islam berarti menghadap kiblat. Langgar ini digunakan sebagai tempat sholat dalam agama islam. Selain itu juga digunakan sebagai tempat kepala rumah mengawasi orang-orang yang keluar masuk dari pekarangannya. Langgar ini berukuran relatif kecil dibandingkan dengan rumah,

#### c) Rumah Utama

Rumah utama ini biasanya dihuni oleh orang tertua dari silsilah keluarga tersebut. Cara untuk membedakan antara rumah utama dengan bangunan lainnya yaitu dengan adanya jengger ayam sebagai tanda pembeda. Selain itu, bangunan rumah utama terlihat lebih besar dan mewah dibandingkan dengan bangunan yang lainnya. Rumah utama memiliki ukuran dengan lebar sebesar 6,6 meter dan panjang hingga 11 meter.

#### d) Dapur

Tata letak dapur dalam pola permukiman Tanean Lanjhang, tidak memiliki posisi yang pasti atau letaknya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan. Pola permukiman awal, dapur berada di sisi selatan berhadapan dengan rumah utama. Seiring berkembangnya waktu, letak dapur disesuaikan dengan kebutuhan, seperti di samping atau belakang rumah, di samping langgar, atau bersebelahan dengan kandang ternak. Dapur ini digunakan sebagai tempat mempersiapkan makanan dan juga sebagai lumbung atau menyimpan hasil panen.

- Tari Lahbako

Jember merupakan salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Mayoritas kegiatan sehari-hari masyarakat di Jember sebagai petani tembakau. Oleh karena itu muncul budaya tari lahbako yang terinspirasi dari kegiatan sehari-hari masyarakat tersebut. Tari lahbako ini hingga sampai saat ini menjadi tari tradisional yang sangat terkenal di Jember dan menjadi salah satu ikon kota Jember. Tari Lahbako ini masih terus dilestarikan baik di sanggar seni maupun di pendidikan. Tari Lahbako ini biasanya diiringi dengan musik patrol khas Pandalungan.



Gambar 9. Tari Lahbako  
Sumber : Seringjalan.com

- Musik Patrol

Musik patrol merupakan salah satu jenis musik tradisional yang terkenal di berbagai tempat di Jawa Timur, salah satunya Jember. Musik patrol di Jember memiliki perbedaan ciri khas dengan musik patrol yang ada di daerah lainnya. Musik patrol dimainkan secara berkelompok dengan menggunakan alat musik yang berbeda-beda ukurannya. Alat musik patrol yang digunakan cukup sederhana seperti kentongan, bilah bass, bedug, seruling dan lain sebagainya. Seiring perkembangan zaman, alat music patrol dipadukan dengan alat musik modern, tanpa menghilangkan ciri khas alat musik patrol itu sendiri. Musik patrol di Jember dikolaborasikan dengan tarian khas Jember seperti Tari Lahbako atau Can macanan kadduk.



Gambar 10. Komunitas Musik Patrol  
Sumber : Seringjalan.com



Gambar 11. Komunitas Musik Patrol Memperingati Maulid Nabi di Desa Rembangan  
Sumber : diambil tanggal 13 September 2019



Gambar 12. Alat Musik Patrol Jember  
Sumber : diambil tanggal 13 September 2019

Masih banyak lainnya kearifan lokal Pandalungan di Jember yang dapat kalian cari melalui internet atau observasi secara langsung di lapangan. Sebagai generasi muda, kita harus mengetahui kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Agar kearifan lokal tersebut dapat diketahui dan terus dilestarikan sebagai wujud rasa cinta tanah air.

#### **AYO MENGASAH KEMAMPUAN**

1. Jelaskan komponen dari rumah tanean lanjhang beserta fungsinya!
2. Sebutkan alat-alat musik patrol yang digunakan !

### C. Pelestarian Dan Pemanfaatan Kearifan Lokal Pandalungan Dalam Bidang Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata

Budaya Pandalungan memiliki segudang budaya yang sangat menarik dan patut untuk dikenalkan sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia. Setiap budaya di suatu daerah memiliki cerita dan makna yang sangat mendalam. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda harusnya dapat melestarikan budaya tersebut agar tidak hilang.

Dampak negatif yang ditimbulkan apabila semakin tergesernya budaya lokal adalah hilangnya jati diri suatu wilayah. Selain itu, akan berujung pada hilangnya identitas suatu bangsa. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa. Kewajiban bagi setiap lapisan masyarakat untuk mempertahankan, dimana peran generasi muda sangat diharapkan untuk terus berusaha mewarisi budaya lokal dan akan menjadi kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan dalam pelestarian dan pemanfaatan budaya lokal yaitu melalui ekonomi kreatif dan pariwisata.

Ekonomi kreatif merupakan penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan. Kebudayaan tradisional sebagai ekonomi kreatif mengandalkan potensi budaya lokal yang tersedia untuk dimanfaatkan sebagai modal dalam memperoleh keuntungan. Kegiatan ekonomi kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian. Salah satu contoh kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember yaitu warung kembang tepatnya di Jalan Raya Pancakarya Ajung.



Gambar 13. Rumah Budaya  
Pandalungan  
Sumber : lokalkarya.com

Warung kembang ini terletak tepat di pinggir jalan raya. Warung ini tidak hanya menyajikan aneka ragam kuliner saja, akan tetapi warung kembang ini juga menjadi Rumah Budaya Pandalungan atau rumah seni dengan mementaskan beragam seni Pandalungan secara terjadwal agar tidak punah.



Gambar 14. Gebyar Seni di Rumah Pandalungan  
Sumber : warungkembang.com

Selain ekonomi kreatif, Jember juga menyediakan fasilitas wisata Budaya Pandalungan. Desain fasilitas wisata Budaya Pandalungan di Jember ini merupakan fasilitas pameran serta wadah untuk menampung budaya Pandalungan yang ada di Jember.

Wisata Budaya Pandalungan di Jember diantaranya Tanoker yang berada di Ledokombo. Tanoker merupakan kampung wisata yang melestarikan seni, budaya dan permainan tradisional. Tanoker dalam bahasa Madura Pandhalungan memiliki arti kepompong. Wisata budaya Tanoker menyediakan fasilitas untuk anak-anak berlatih bermain berbagai alat musik tradisional (kentongan, angklung, jimbe, dll), maupun berlatih permainan anak tradisional seperti egrang.



Gambar 15. Wisata Tanoker  
Sumber : Jembertourism.com

Selain itu, terdapat fasilitas budaya berupa galeri, area untuk memamerkan budaya Pandalungan. Adanya fasilitas wisata budaya ini dapat membantu mempromosikan Jember serta meningkatkan perekonomian masyarakat di Jember.

**AYO MENGASAH  
KEMAMPUAN**

1. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Pandalungan di Jember?
2. Apa arti Tanoker dalam bahasa Madura Pandalungan?

#### **D. Kearifan Lokal Pandalungan Sebagai Bagian Dari Kebudayaan Global**

Menurut Barker (2004), Globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, politik dan budaya yang semakin mengarah ke segala penjuru dunia. Tanpa kita sadari, globalisasi ini telah melahirkan kegelisahan yang luar biasa dalam diri masyarakat. Hal tersebut diakibatkan oleh jangkauan dan dampak globalisasi yang nyaris tidak terhindarkan, yang merangsang berkembangnya suatu standarisasi kehidupan di berbagai bidang. Masyarakat sendiri masih ingin tetap mempertahankan ekspresi budaya dan nilai-nilai tradisi leluhur.

Masyarakat Pandalungan pada saat ini, sebagaimana masyarakat lainnya di tanah air, tidak dapat menghindari dari globalisasi. Globalisasi sendiri memberikan dampak yang negatif dan juga positif bagi Masyarakat Pandalungan. Jika kita amati seksama, masyarakat Pandalungan di Jember secara langsung telah merasakan dampak dari globalisasi tersebut. Sebagai contoh dampak negatif dari globalisasi terhadap kearifan lokal Pandalungan di Jember yaitu, pola tatanan dan bangunan rumah yang ada di Jember sudah jarang menggunakan landasan tata arsitektural rumah tanean

lanjhang lagi. Rumah yang ada di kompleks perumahan, bangunan rumah baru di desa sudah meninggalkan identitas arsitektur lokal.



Gambar 16. Perumahan Jember  
Sumber : diambil 30 Juni 2022

Satu sisi lain, globalisasi juga memberikan rangsangan hingga menimbulkan pergulatan seru antara nilai budaya lokal Jember dengan budaya global. Pergulatan tersebut tidak jarang memunculkan produk kultural baru. Contoh yang paling otentik di Jember yakni JFC atau *Jember Fashion Carnival*. Dalam JFC, ekspansi budaya global yang tidak terelakkan justru membuat peningkatan kesadaran masyarakat Pandalungan terhadap budaya lokal, regional maupun nasional.

Masyarakat Pandalungan terbuka dengan adanya budaya global yang dibuktikan dengan munculnya *Jember Fashion Carnival* atau JFC.



Gambar 17. JFC  
Sumber : Utamanews.com

JFC memosisikan sebagai kreator dengan basis akulturasi budaya. Karya-karya yang terdapat dalam JFC, selain terdapat elemen budaya dari seluruh penjuru dunia, juga dapat dengan mudah kita menemukan elemen budaya lokal seperti Jawa, Madura serta aneka kekayaan desain lokal khas Indonesia.

JFC juga dapat disebut sebagai hibridasi budaya. Hibridasi menekankan peningkatan keragaman yang terkait dengan campuran unik budaya global dan budaya lokal. JFC merupakan bagian dari Indonesia, sedangkan Indonesia merupakan bagian dari dunia. Oleh karena itu, *Jember Fashion Carnaval* tidak dapat lepas dari pengaruh globalisasi. Meskipun demikian, *Jember Fashion Carnaval* harus tetap menunjukkan kebudayaan lokal sebagai identitas nasional.

#### AYO MENGASAH KEMAMPUAN

1. Jelaskan dampak globalisasi terhadap Masyarakat Pandalungan!
2. Jelaskan secara ringkas terbentuknya *Jember Festival Carnaval* !

### KESIMPULAN

- Kearifan Lokal merupakan bagian dari suatu budaya yang biasanya diwariskan secara turun-temurun.
- Pandalungan merupakan hasil dari sentuhan kebudayaan antara budaya Jawa dengan budaya Madura melalui proses akulturasi.
- Persebaran Pandalungan di Jember dipengaruhi oleh faktor geografis.
- Konsep ekonomi kreatif dan pariwisata merupakan merupakan suatu aspek yang mendorong dan memanfaatkan budaya dalam suatu sistem produksi.
- Globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, politik dan budaya yang semakin mengarah ke segala penjuru dunia.

**EVALUASI**

**A. Berilah tanda (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!**

1. Faktor fisik yang mempengaruhi terciptanya keragaman budaya di Indonesia, kecuali ...
  - a. Kondisi geografis
  - b. Kondisi iklim
  - c. Curah hujan yang cukup
  - d. Kualitas penduduk Indonesia
  - e. Indonesia negara maritim
  
2. Suku Pandalungan merupakan budaya yang terbentuk dari dua kultur yang memiliki banyak perbedaan hingga menciptakan budaya baru yaitu Pandalungan. Dua kultur budaya tersebut yakni ...
  - a. Suku Madura dan Suku Asmat
  - b. Suku Dayak dan Suku Asmat
  - c. Suku Dayak dan Suku Jawa
  - d. Suku Madura dan Suku Jawa
  - e. Suku Osing dan Suku Madura

3. Tari Lahbako merupakan tarian tradisional yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau yang dipresentasikan dengan gerakan. Tari Lahbako berasal dari ...
- Kabupaten Bondowoso
  - Kabupaten Pasuruam
  - Kabupaten Jember
  - Kabupaten Banyuwangi
  - Kabupaten Kediri
4. Bercerita tentang apakah Tari Lahbako?
- Seorang ibu yang sedang menghibur anaknya
  - Kegiatan masyarakat setelah menanam padi
  - Pengorbanan seorang ibu untuk anaknya
  - Aktivitas para petani di ladang atau kebun tembakau
  - Aktivitas seorang nelayan
5. Sikap yang menghargai budaya orang lain diantaranya ..
- Sikap selektif terhadap keragaman budaya
  - Sikap menerima dan menerapkan budaya orang lain
  - Sikap berpikir negatif terhadap budaya orang lain
  - Sikap tertutup dan curiga terhadap budaya orang lain
  - Sikap tidak peduli terhadap budaya orang lain

6. Tari Lahbako, Musik Patrol Jember, Reog Pandalungan merupakan bagian dari keragaman ... di Jember

- a. Bahasa
- b. Religi
- c. Kepercayaan
- d. Seni dan Budaya
- e. Pemerintahan

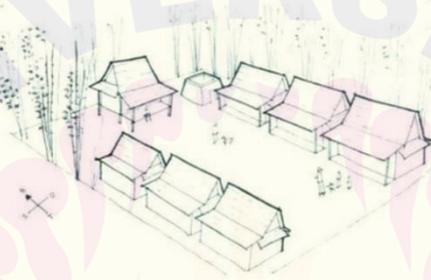
7. JFC merupakan salah satu bentuk karena adanya pergulatan antara ...

- a. Budaya lokal dan Budaya tradisional
- b. Budaya tradisional dan Budaya nasional
- c. Budaya lokal dan Budaya global
- d. Budaya lokal dan Budaya daerah
- e. Budaya daerah dan Budaya tradisional



8. Berdasarkan gambar peta di atas, Masyarakat Pandalungan berada pada nomor ...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5



9. Gambar di atas merupakan rumah adat dari Suku Madura. Biasanya gaya perumahan ini terdiri dari rumah yang berjejeran, lalu di ujung sebelah barat merupakan sebuah langgar tempat untuk ibadah. Nama dari rumah adat tersebut adalah ...
- a. Tanean Lanjhang
  - b. Gadang
  - c. Joglo
  - d. Sasad
  - e. Padang

10. Contoh pengembangan kearifan lokal Suku Pandalungan di Jember sebagai ekonomi kreatif adalah...
- Warung kembang Ajung
  - Bercocok tanam secara organik
  - Subak
  - Pranoto mongso
  - Janger

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan baik dan benar!**

- Sebutkan usaha ekonomi kreatif dan pariwisata dalam mengembangkan budaya Pandalungan!
- Apakah yang kamu ketahui tentang Masyarakat Pandalungan?
- Sebutkan ciri khas rumah tanean lanjhang Suku Madura!
- Mengapa pengembangan wisata budaya Pandalungan mempengaruhi ekonomi masyarakat Jember?
- Jelaskan pemahaman kamu mengenai persebaran keragaman budaya Pandalungan di Jember berdasarkan letak geografisnya!

## GLOSARIUM

**Globalisasi** adalah proses penyesuaian atau integrasi internasional karena adanya pertukaran pandangan dunia, pemikiran, barang, budaya dan aspek-aspek lainnya

**Lahbako** adalah tarian tradisional dari Kabupaten Jember

**Tanean Lanjhang** adalah rumah khas dari suku madura

**Tanoker** adalah kampung wisata yang melestarikan seni, budaya dan permainan tradisional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, E. B. (2014). Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan. *Literasi: Indonesian Journal of Humanities*, 2(1), 28-35.
- Aziz, F. F., Setyobudi, I., & Dwiatmini, S. (2021). Imajinasi identitas orang Jember: Wacana Pandalungan beserta efeknya. *Jurnal Budaya Etnika*, 5(1), 15-24.
- Cahyani, I. D. (2014). Implementasi jember fashion carnival sebagai bagian dari city branding kabupaten jember. *Jurnal Universitas Airlangga*, 3, 2014-06.
- Destiarini, Y. S. *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Tanoker Ledokombo Di Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS).
- Hadi, Y. S. (2017). Asal Usul Pandhalungan. *Jember: Salam Nusantara*.
- Hafsi, A. R., & Hasanah, S. I. (2019). Kajian Etnomatematika Pada Rumat Adat Taneyan Lanjeng. *Prosiding Silogisme*, 1(1).
- Hotimah, S. H., & Ariescy, R. R. (2016). Pemanfaatan Kaos Jemberan Sebagai Cenderamata Dalam Memperkenalkan Kearifan Lokal dan Pariwisata Jember. *UNEJ e-Proceeding*, 91-101.

- Jannah, R. (2014). Jember Fashion Carnival: Konstruksi Identitas dalam Masyarakat Jaringan. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 135-151.
- Juliana, E. (2017). Terciptanya Nilai-nilai Solidaritas Dalam Tradisi Musik Patrol. *Paradigma*, 5(1).
- Proborini, C. A. (2017). Jember Fashion Carnival (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 32(2).
- Suffah, F., & Setyowati, R. N. (2015). Strategi Komunitas Bermain Tanoker dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air melalui Permainan Tradisional Egrang di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1324-1338.
- Sumar'in, S. I., Andiono, A., & Yuliansyah, Y. (2017). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis wisata budaya: Studi kasus pada pengrajin tenun di Kabupaten Sambas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 1-17.
- Tulistyantoro, L. (2006). Makna Ruang Pada Tanean Lanjang Di Madura. *Dimensi Interior*, 3(2).
- Zamroni, M. (2021). Tradisi Pandhalungan, Nilai Nusantara, dan Pertalian Kebudayaan di Masyarakat Jember. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 66-76.

Zoebazary, M. I. (2017). Orang Pendalungan: Penganyam  
Kebudayaan di Tapal Kuda.